

**PENINGKATAN KEMAMPUAN SISWA DALAM MENGHAFAL  
SURAT-SURAT PENDEK MELALUI STRATEGI  
*CARD SORT* PADA SISWA KELAS VI  
SEKOLAH DASAR NEGERI 125  
PEKANBARU**



Oleh

**NURPADILLAH  
NIM. 10911009206**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1434 H/2013 M**

**PENINGKATAN KEMAMPUAN SISWA DALAM MENGHAFAL  
SURAT-SURAT PENDEK MELALUI STRATEGI  
CARD SORT PADA SISWA KELAS VI  
SEKOLAH DASAR NEGERI 125  
PEKANBARU**

Skripsi  
Diajukan untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan Islam  
(S.Pd.I.)



Oleh

**NURPADILLAH**  
**NIM. 10911009206**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1434 H/2013 M**

## ABSTRAK

Nurpadillah (2012) : Peningkatan Kemampuan Siswa dalam Menghafal Surat-surat Pendek Melalui Strategi *Card Sort* pada Siswa Kelas VI SD Negeri 125 Pekanbaru

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan siswa dalam menghafal surat-surat pendek pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah Apakah kemampuan siswa dalam menghafal surat-surat pendek dapat meningkat dengan menggunakan strategi *card sort* pada siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri 125 Pekanbaru.

Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIB tahun pelajaran 2011-2012 dengan jumlah siswa sebanyak 21 orang. Sedangkan objek dalam penelitian ini beserta artinya dengan strategi *card sort*. Sedangkan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik observasi dan teknik tes.

Berhasilnya penerapan strategi *card sort* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, diketahui adanya peningkatan kemampuan siswa dalam menghafal surat-surat pendek dari sebelum tindakan, siklus I, siklus II dan siklus III. Pada sebelum tindakan kemampuan siswa dalam menghafal surat-surat pendek hanya mencapai rata-rata persentase 50,47%, setelah dilakukan tindakan perbaikan ternyata kemampuan siswa meningkat yaitu pada siklus pertama dengan mencapai 60,95% atau kemampuan siswa kelas tergolong “Cukup Baik” karena 60,95% berada pada rentang 56%-75%. Sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 71,42% atau kemampuan siswa kelas tergolong “Cukup Baik” karena 71,42% berada 56%-75%. Sedangkan pada siklus III meningkat menjadi 86,66% atau kemampuan siswa telah tergolong “Baik” karena 86,66% berada pada rentang 76%-100%. Artinya keberhasilan siswa telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, yaitu di atas 75%. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan dengan penerapan strategi *card sort* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menghafal surat-surat pendek pada kelas VI B SD Negeri 125 Pekanbaru.

## ABSTRACT

### **Nurpadillah (2011): Improving Students' Ability In Memorizing Short Surah Through Card Sort Strategy Of The Sixth Year Students Of State Elementary School 125 Pekanbaru.**

This research was motivated by the low of students' ability in memorizing short surah in the subject of Islamic education. The formulation of this research was whether sort card strategy improves students' ability in memorizing short Surah through card sort strategy of the sixth year students of state elementary school 125 Pekanbaru.

The subject of this research was sixth year students of B of school year 2011-2012 numbering 21 students while the object was improving students' ability in memorizing short Surah. The data in this research were collected using observation and test.

The success of card sort strategy was known on the improvement of students' ability in memorizing short Surah before action, in the first cycle and the second cycle. Students' ability before was 50.47% and this number improved in the first cycle it was 60.95% or on enough category as this number was in the range of 56%-75%. In the second cycle students' ability was 71.42% or on enough category as this number was in the range of 56%-75%. In the third cycle their ability was 86.66% or on good/able category as this number was in the range of 76%-100% or their ability has been 75%. Therefore, the writer concluded that card sort strategy improved students' ability in memorizing short Surah of the sixth year students of state elementary school 125 Pekanbaru.

نورفضيلة (2011): تحسين قدرة الطلاب على حفظ السور القصيرة بواسطة استراتيجية تنويع  
لطلاب الصف السادس بالمدرسة الابتدائية الحكومية 125

كان الدوافع وراء هذا البحث إنخفاض قدرة الطلاب على حفظ السور القصيرة في درس التربية الإسلامية. وصيغة المشكلة في هذا البحث سواء أ استراتيجية تنويع البطاقة تطور قدرة الطلاب على حفظ السور القصيرة لطلاب الصف السادس بالمدرسة الابتدائية الحكومية 125 .

الموضوع في هذا البحث طلاب الصف السادس للباء للعام الدراسي 2011-2012 21 طالبا بينما الهدف في هذا البحث تحسين قدرة الطلاب على حفظ السور القصيرة بواسطة استراتيجية تنويع . جمعت البيانات في هذا البحث بواسطة الملاحظة و الاختبار .

أدرك نجاح تطبيق استراتيجية تنويع البطاقة من زيادة قدرة الطلاب على حفظ السور القصيرة قبل العملية في الدور الأول و الثاني و الثالث. كانت قدرة الطلاب على حفظ السور القصيرة قبل العملية نحو 50 47 في المائة، وأصبحت قدرتهم راقية في الدور الأول نحو 60 95 و في الدور الثاني كان قدرتهم راقية نحو 71 42 في المائة أي على المستوى مقبول لأن هذا الرقم في 72-56 . و في الدور الثالث كانت قدرتهم نحو 86 66 في المائة أي على المستوى جيد لأن هذا الرقم في النطاق 76 -100 قد حصل على معيار النتائج المقرر و هي 75 . ومع ذلك ستنبسط الباحثة أن أ استراتيجية تنويع البطاقة تطور قدرة الطلاب على حفظ السور القصيرة لطلاب الصف السادس بالمدرسة الابتدائية الحكومية 125 .



## PENGHARGAAN

Puji syukur kehadirat Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, dengan judul “Peningkatan Kemampuan Siswa dalam Menghafal Surat-surat Pendek melalui Strategi *Card Sort* pada Siswa Kelas VI SD Negeri 125 Pekanbaru”

Karena keterbatasan ilmu dan pengetahuan yang peneliti miliki, maka dengan tangan terbuka dan hati yang lapang peneliti menerima kritik dan saran dari berbagai pihak demi kesempurnaan di masa yang akan datang. Dalam penulisan skripsi ini tidak luput dari bantuan serta dukungan dari berbagai pihak, terutama kepada kedua orang tua yang telah berjasa membesarkan dan mendidik penulis, sehingga penulis bisa mendapatkan gelar Sarjana. Kemudian pada kesempatan ini peneliti mengucapkan ribuan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. H. Nazir selaku Rektor UIN Suska Pekanbaru beserta Staf
2. Ibu Dr. Hj. Helmiati, M. Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau
3. Bapak Drs. Azwir Salam, M. Ag selaku Pembantu Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau
4. Bapak Drs. Hartono, M. Pd selaku Pembantu Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau
5. Bapak Prof. Dr. H. Salfen Hasri, M. Pd selaku Pembantu Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau
6. Ibu Sri Murhayati, S. Ag, M. Ag selaku Ketua Program Peningkatan Mutu Kualifikasi Guru S1 bagi Guru Madrasah Ibtidaiyah dan Pendidikan Agama

Islam pada Sekolah Dasar Melalui Dual Mode System Direktorat Pendidikan Tinggi Islam (DIKTIS)

7. Ibu Prof. Dr . Muhmidayeli, M. Ag selaku pembimbing yang telah banyak berperan dan memberikan petunjuk hingga selesainya penulisan skripsi ini
8. Seluruh Dosen di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau yang telah membekali ilmu kepada peneliti
9. Keluarga saya, orang tua, suami tercinta beserta rekan-rekan yang tidak bisa disebutkan satu-persatu yang telah membantu dalam menyelesaikan studi dan skripsi ini

Terakhir atas segala jasa dan budi baik dari semua pihak yang tersebut di atas peneliti mengucapkan terima kasih. Semoga segala bantuan yang diberikan menjadi amal baik dan mendapatkan balasan dari Allah SWT, Amin....

Pekanbaru, 11 Januari 2012

Penulis



## DAFTAR ISI

<b>PERSETUJUAN</b> .....	i
<b>PENGESAHAN</b> .....	ii
<b>PENGHARGAAN</b> .....	iii
<b>ABSTRAK</b> .....	v
<b>DAFTAR ISI</b> .....	viii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	ix
<b>DAFTAR GRAFIK</b> .....	x
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. LatarBelakangMasalah.....	1
B. DefinisiIstilah.....	4
C. Permasalahan.....	5
D. TujuanandanManfaatpenelitian.....	5
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b> .....	7
A. KerangkaTeoretis.....	7
B. Penelitian yang Relevan.....	11
C. HipotesisTindakan.....	11
D. IndikatorKeberhasilan.....	12
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	14
A. Objek dan SubjekPenelitian.....	14
B. TempatPenelitian.....	14
C. RancanganPenelitian.....	14
D. Jenis dan TeknikPengumpulan Data.....	20
E. TeknikAnalisis Data.....	21
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b> .....	22
A. DeskripsiSettingPenelitian.....	22
B. HasilPenelitian.....	29
C. Pembahasan.....	61
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	70
A. Kesimpulan.....	70
B. Saran.....	70
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>1</sup>

Jadi, belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Oleh karena itu, belajar bisa terjadi kapan saja dan di mana saja, salah satunya di sekolah.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang mempersiapkan siswa untuk hidup mandiri dan berfikir ke depan yang penuh persaingan. Jadi sekolah adalah bangunan atau lembaga untuk belajar dan mengajar serta tempat menerima dan memberi pelajaran.<sup>2</sup>

Sekolah diadakan karena dua alasan mendasar, yaitu untuk mengajar siswa tentang bagaimana cara menalar (bagaimana cara berfikir secara jernih dan tertata) dan untuk menyalurkan kebijaksanaan yang tahan lama dari masa silam.<sup>3</sup>

Kegiatan belajar mengajar adalah suatu kondisi yang dengan sengaja diciptakan. Gurulah yang menciptakannya guna membelajarkan anak didik. Guru yang mengajar dan anak didik yang belajar. Perpaduan dari kedua unsur manusiawi ini lahirlah interaksi edukatif dengan memanfaatkan bahan sebagai mediumnya.

---

<sup>1</sup> M. Syafi'i. S, *Strategi Belajar Mengajar*, (Pekanbaru: Pustaka UIN, 1996), hlm.

<sup>2</sup> Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), hlm. 552.

<sup>3</sup> William F. O'neil, *Ideologi-ideologi Pendidikan*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2001) hlm. 287.

Di sana semua komponen pengajaran diperankan secara optimal guna mencapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan sebelum pengajaran dilaksanakan<sup>4</sup>. Sebagai guru sudah seharusnya menyadari apa yang sebaiknya dilakukan untuk menciptakan kondisi belajar mengajar yang dapat mengantarkan anak didik ke tujuan.

Di sini tentu saja tugas guru berusaha menciptakan suasana belajar yang menggairahkan dan menyenangkan bagi semua anak didik, namun kenyataannya lebih banyak mendatangkan kegiatan belajar mengajar yang kurang harmonis, anak didik gelisah duduk berlama-lama di kursi mereka masing-masing. Kondisi ini tentu menjadi kendala yang serius bagi tercapainya tujuan pengajaran.

Salah satu faktor eksternal yang mempengaruhinya adalah cara mengajar atau metode guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa. Berdasarkan kenyataan, menunjukkan bahwa cara mengajar guru di kelas cenderung hanya menggunakan cara-cara klasik seperti, ceramah ataupun tanya jawab sehingga siswa cenderung menjadi pasif dan kurang semangat dalam belajar.

Pada jenjang kelas VI SD, di dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam terdapat beberapa materi yang harus dikuasai oleh peserta didik di antaranya yaitu menghafal surat-surat pendek, salah satunya surat Al-Qodar. Dari materi ini siswa diharapkan mampu menguasainya dengan proses pembelajaran yang akurat. Dalam kegiatan belajar tersebut keterlibatan siswa dan guru sangat diharapkan. Guru dalam hal ini harus menguasai teknik dan strategi metode mengajar.

Di kelas VI SD Negeri 125 Pekanbaru ini siswa bervariasi dalam menghafal ayat yang sudah ditentukan tersebut. Ada yang cepat hafal, ada yang lambat dan ada yang tidak hafal sama sekali. Dalam hal ini guru sudah berusaha dengan maksimal, bagaimana supaya sebagian anak yang tidak hafal ayat-ayat pendek tersebut bisa hafal sebagaimana temannya yang lain.

---

<sup>4</sup> Syaiful Bahri Djamarah. Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2006) hlm. 39.

Hafalan memegang peranan yang sangat penting dalam belajar, apabila tidak hafal surat-surat pendek Al-Qur`an, maka tidak akan bisa mengaplikasikannya di dalam shalat, di samping itu ibadah shalat kurang lengkap apabila tidak membaca surat-surat pendek Al-Qur`an.

Adapun tujuan menghafal ayat-ayat Al-Qur`an dalam mata pelajaran Agama Islam yang sudah ada tersebut dalam kehidupan sehari-sehari adalah sebagai berikut:

1. Agar siswa dapat mengaplikasikan ayat Al-Qur`an tersebut dalam kehidupan sehari-hari.
2. Agar siswa dapat membaca Al-Qur`an dengan fasih dan dapat menghafalnya dengan baik dan benar.
3. Agar siswa dapat mempraktekkannya dalam melaksanakan ibadah lainnya.
4. Agar dapat mengetahui dan memahami pokok-pokok syari`at Islam.
5. Menumbuhkan kecintaan pada agama.

Menurut pengamatan penulis, guru SD Negeri 016 Pekanbaru kota telah mengajarkan materi menghafal surat-surat pendek tersebut dengan benar dan guru telah melakukan beberapa metode untuk pembelajaran tersebut antara lain metode ceramah, tanya jawab, drill dan lain sebagainya.

Akan tetapi pada kenyataannya kemampuan siswa dalam menghafal surat-surat pendek tersebut masih rendah. Hal ini ditandai dengan hasil nilai yang didapat siswa kelas VI baru mencapai 68, sedangkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang harus dicapai pada kelas tersebut adalah 75.

Berdasarkan pengamatan awal, penulis menemukan gejala-gejala sebagai berikut :

- a. Siswa kurang mampu membedakan huruf yang hampir sama makhrajnya.
- b. Ada sebagian siswa yang kurang mampu membedakan mana bacaan yang panjang dan mana bacaan yang pendek.
- c. Masih ada siswa yang kurang mampu mengenal dan membedakan huruf-huruf hijaiyah secara baik dan benar.
- d. Masih ada siswa yang hanya dapat menghafal sebagian saja dari surat Al-Qadar.

e. Masih banyak siswa yang memperoleh nilai di bawah standar.

Untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menghafal surat Al-Qodar tersebut, maka ditawarkan kepada guru agar melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan strategi *card sort*.

*Card sort* merupakan kegiatan kolaboratif yang bisa digunakan untuk mengajarkan konsep, karakteristik klasifikasi, fakta tentang objek atau mereview informasi. Gerakan fisik yang dominan dalam strategi ini dapat membantu mendinamisir kelas yang jenuh atau bosan.

Guru menggunakan strategi *card sort* dalam pembelajaran memiliki tujuan agar pembelajaran terasa lebih menyenangkan dan siswa dapat lebih mudah dalam menghafal suatu konsep.

Oleh sebab itu, penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian tindakan kelas sebagai upaya dalam melakukan perbaikan terhadap pembelajaran dengan judul : **“Peningkatan Kemampuan Siswa dalam Menghafal Surat-Surat Pendek Melalui Strategi *Card Sort* pada Siswa Kelas VI SD Negeri 125 Pekanbaru”**.

## B. Definisi Istilah

Untuk memberikan arah yang jelas dalam penelitian maka penulis perlu menjelaskan beberapa istilah yang terkait dalam judul ini sebagai berikut :

1. Meningkatkan berarti menaikkan (derajat, harkat dan sebagainya) mempertinggi. Pendapat lain mengatakan meningkatkan berarti bertambah tinggi tingkatan sesuatu, menjadikan suatu keadaan lebih tinggi dari semula.<sup>5</sup>
2. Kemampuan berasal dari kata mampu yaitu kuasa melakukan sesuatu, sanggup, dapat, berada, kaya.<sup>6</sup>

---

132. <sup>5</sup> Poerwadarminto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1991) hlm.

<sup>6</sup> Rizky Maulana, *Kamus Praktis Bahasa Indonesia*, (Surabaya : Lima Bintang, )hlm. 261.

3. Menghafal adalah berusaha meresapkan ke dalam pikiran apa yang dibaca atau dilihat agar selalu diingat.
4. Surat-surat pendek adalah salah satu materi dari mata pelajaran Agama Islam kelas VI semester I.
5. Strategi *Card Sort*

Strategi *card sort* disebut juga dengan strategi pemilahan kartu. Strategi *Card sort* merupakan kegiatan kolaboratif yang bisa digunakan untuk mengajarkan konsep, karakteristik klasifikasi, fakta tentang objek atau mereview informasi. Gerakan fisik yang dominan dalam strategi ini dapat membantu mendinamisir kelas yang jenuh atau bosan.<sup>7</sup>

### **C. Rumusan Masalah**

Adapun permasalahan pokok yang diteliti dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut : “Apakah strategi *card sort* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menghafal surat-surat pendek pada kelas VI SD Negeri 125 Pekanbaru”

---

<sup>7</sup> Hisyam Zaini, dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta : CTSD, 2007) hlm 53.

## **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Berkaitan dengan permasalahan yang telah diuraikan maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah strategi *card sort* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menghafal surat-surat pendek (surat Al-Qodar) pada kelas VI SD Negeri 125 Pekanbaru.

### **2. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk pihak-pihak yang terkait di antaranya :

#### **a. Bagi Guru**

- 1) Dengan adanya penelitian ini menjadi pedoman bagi guru untuk memilih metode yang tepat dalam menampilkan strategi pembelajaran.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat membantu dan mempermudah pengambilan tindakan perbaikan selanjutnya

#### **b. Bagi Siswa**

- 1) Untuk menumbuhkan kesadaran siswa bahwa menghafal surat-surat pendek sangatlah penting agar dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari
- 2) Untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menghafal surat-surat pendek (QS Al-qodar) pada kelas VI SD Negeri 125 Pekanbaru

#### **c. Bagi Sekolah**

- 1) Meningkatkan prestasi sekolah yang dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa
- 2) Meningkatkan produktivitas sekolah melalui peningkatan kualitas pembelajaran
- 3) Hasil penelitian ini akan memberikan sumbangan yang baik pada sekolah itu sendiri dalam rangka perbaikan pembelajaran pada khususnya dan sekolah lain pada umumnya.

#### **d. Bagi Peneliti**

- 1) Penelitian ini merupakan salah satu usaha untuk memperdalam dan memperluas ilmu pengetahuan penulis
- 2) Mendapatkan informasi mengenai pengaruh penggunaan strategi *card sort* terhadap kemampuan siswa dalam menghafal surat-surat pendek pada siswa kelas VI SD Negeri 125 Pekanbaru
- 3) Sebagai mahasiswa UIN, penelitian ini merupakan salah satu persyaratan untuk mendapatkan gelar sarjana.



## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Kerangka Teoretis

##### 1. Kemampuan Menghafal Surat Pendek

Kemampuan berasal dari kata mampu yaitu kuasa melakukan sesuatu, sanggup, dapat, berada, kaya.<sup>1</sup> Sedangkan menghafal merupakan salah satu metode yang baik dan sesuai dengan pendapat modern yang menyatakan metode hafalan didasarkan atas pengulangan, kecenderungan, pemahaman, bahan pelajaran yang dihafal itu.

Adapun materi pelajaran yang menuntut hafalan adalah seperti Al-Qur`an, hadits, bacaan wudhu, tayamum dan shalat. Juga materi-materi yang menyangkut syarat dan rukun suatu ibadah dalam Islam dan lain-lain. Karena tanpa dihafal bagaimana mungkin siswa bisa melaksanakan ibadah yang bersangkutan dengan sempurna.<sup>2</sup>

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan menghafal adalah kesanggupan yang dimiliki oleh seseorang melalui pengulangan dan pemahaman terhadap bahan pelajaran tersebut.

Jadi yang dimaksud dengan kemampuan menghafal surat-surat pendek Al-Qur`an adalah kesanggupan atau kecakapan yang dimiliki oleh seseorang melalui pengulangan atau pemahaman dalam menghafal surat-surat pendek yang terdapat dalam Al-Qur`an.

Kemampuan siswa dalam pembelajaran sangat penting untuk mendukung pembelajaran yang aktif dan menyenangkan. Dengan demikian tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan bisa dicapai semaksimal mungkin.

---

<sup>1</sup>Rizky Maulana, *Op. Cit*, hlm. 261.

<sup>2</sup>Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : Grapindo Persada, 2006)hlm. 110

Tidak mungkin proses belajar mengajar akan berhasil tanpa adanya kemampuan dari dalam diri siswa itu sendiri

Syamsu Yusuf LN mengatakan dalam rangka mengembangkan kemampuan anak, maka sekolah dalam hal ini guru seyogyanya memberikan kesempatan kepada anak untuk mengemukakan pertanyaan, memberikan komentar atau pendapatnya tentang materi pelajaran yang dibacanya atau dijelaskan guru, membuat karangan, menyusun laporan (hasil study tour atau diskusi kelompok).<sup>3</sup> Jadi guru sangat berperan penting dalam proses belajar mengajar.

## 2. Strategi *Card Sort*

Menurut kamus besar bahasa Indonesia strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran yang khusus, dan tempat yang baik menurut siasat perang<sup>4</sup>. Made Wena menjelaskan strategi pembelajaran sangat berguna, baik bagi guru maupun siswa.

Bagi guru, strategi pembelajaran dapat dijadikan pedoman dan acuan bertindak yang sistematis dalam pelaksanaan pembelajaran. Bagi siswa penggunaan strategi pembelajaran dapat mempermudah proses belajar (mempermudah dan mempercepat memahami isi pembelajaran), karena setiap strategi pembelajaran dirancang untuk mempermudah proses belajar siswa.<sup>5</sup>

Penggunaan strategi dan metode yang tepat menentukan keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Metode belajar mengajar yang dilakukan guru dengan baik akan mampu mengarahkan siswa pada pembelajaran yang lebih kondusif.

Dalam pembelajaran menghafal surat-surat pendek dapat dipakai bermacam-macam metode. Metode apapun sebenarnya baik karena sama-sama memiliki dasar yang kuat. Akan tetapi sebaik-baiknya metode yang

---

<sup>3</sup> Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2006) hlm. 179.

<sup>4</sup>Depdikbud, *Op.cit*, hlm 1092

<sup>5</sup>Made Wena, *Strategi Pembelajaran inovatif Kontemporer*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm.3

digunakan sangat tergantung kepada faktor guru dalam menerapkannya. Dengan demikian peranan guru sangat besar dalam menunjang keberhasilan pengajaran.

Strategi *card sort* merupakan kegiatan kolaboratif yang bisa digunakan untuk mengajarkan konsep, karakteristik klasifikasi, fakta tentang objek, atau mereview informasi. Gerakan fisik yang dominan dalam strategi ini dapat membantu mendinamisasi kelas yang kelelahan.

Dengan strategi *card sort* diharapkan situasi pembelajaran terasa menyenangkan bagi siswa. Penggunaan strategi *card sort* ini disesuaikan dengan kondisi siswa dan materi pelajaran, dengan sendirinya siswa dapat menghafal surat-surat pendek tanpa merasa terpaksa dan tanpa terasa siswa telah menghafalnya.

Langkah-langkah strategi *card sort* adalah sebagai berikut :

- a. Setiap siswa diberi potongan kertas yang berisi informasi atau contoh yang tercakup dalam satu atau lebih kategori.
- b. Mintalah siswa untuk bergerak dan berkeliling di dalam kelas untuk menemukan kartu dengan kategori yang sama. Guru dapat mengumumkan kategori tersebut sebelumnya atau membiarkan siswa menemukannya sendiri.
- c. Siswa dengan kategori yang sama diminta mempersentasikan kategori masing-masing di depan kelas.
- d. Seiring dengan presentasi dari tiap-tiap kategori tersebut, berikan poin-poin penting terkait materi pelajaran.

Pengajaran strategi *card sort* ini juga disebut dengan strategi pengajaran pemilahan kartu<sup>6</sup>. Menurut Silberman, strategi pengajaran pemilahan kartu atau *card sort* dapat dilakukan dengan prosedur sebagai berikut :

- a. Beri tiap siswa kartu indeks yang berisi informasi atau contoh yang cocok dengan satu atau beberapa kategori.

---

<sup>6</sup> Melvin L. Silberman, *Active Learning. 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta : Pustaka Insan Madani, 2009) hlm. 169.

- b. Perintahkan siswa untuk berkeliling ruangan dan mencari siswa lain yang kartunya cocok dengan kategori yang sama. (Anda dapat mengumumkan kategorinya sebelumnya atau biarkan siswa menemukannya sendiri)
- c. Perintahkan para siswa yang kartunya memiliki kategori sama untuk menawarkan diri kepada siswa lain.
- d. Ketika tiap kategori ditawarkan, kemukakan poin-poin pengajaran yang menurut Anda penting.

Di samping itu, Hartono dkk menjelaskan langkah-langkah strategi *card sort* sebagai berikut :

- a. Masing-masing siswa diberikan kartu indek yang berisi materi pelajaran. Kartu indek dibuat berpasangan berdasarkan definisi, kategori / kelompok, misalnya kartu yang berisi aliran empiris dengan kartu pendidikan ditentukan oleh lingkungan dan lain-lain. Makin banyak siswa makin banyak pula pasangan kartunya
- b. Guru menunjuk salah satu siswa yang memegang kartu, siswa yang lain diminta berpasangan dengan siswa tersebut bila merasa kartu yang dipegangnya memiliki kesamaan definisi atau kategori
- c. Agar situasi agak seru dapat diberikan hukuman bagi siswa yang melakukan kesalahan. Jenis hukuman dibuat atas kesepakatan bersama.
- d. Guru dapat membuat catatan penting di papan tulis pada saat proses terjadi<sup>7</sup>.

Tujuan dari strategi dan metode belajar menggunakan *card sort* adalah untuk mengungkapkan daya ingat terhadap materi pelajaran yang telah dipelajari siswa, untuk itu hal-hal yang perlu diperhatikan adalah :

- a. Kartu-kartu tersebut jangan diberi nomor urut.
- b. Kartu-kartu tersebut dibuat dalam ukuran yang sama.
- c. Jangan memberi tanda kode apapun pada kartu-kartu tersebut.
- d. Kartu-kartu tersebut terdiri dari beberapa kategori dan dibuat dalam jumlah yang banyak atau sesuai dengan jumlah siswa.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup>Hartono dkk, *PAIKEM* ( Pekanbaru: Zanafa, 2003) hlm. 94

<sup>8</sup>[Http://Pda.luhur.Biogsport. Com/2009/02/ Metode-dari Strategi Pembelajaran. html](http://Pda.luhur.Biogsport.Com/2009/02/ Metode-dari Strategi Pembelajaran. html)

## B. Penelitian yang Relevan

Setelah peneliti membaca dan mempelajari karya ilmiah sebelumnya, yakni penelitian yang dilakukan oleh Darna pada tahun 2009 dengan judul “*Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Menghafal Surat-surat Pendek Melalui Metode Resitasi pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas VI SDN 015 Merangin Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar*”. Penelitian ini menyimpulkan bahwa hasil belajar siswa dalam menghafal surat-surat pendek pada sebelum tindakan berada pada kategori rendah dengan nilai rata-rata keaktifan 41,67. Pada siklus I hasil belajar siswa dalam menghafal surat-surat pendek meningkat dengan nilai rata-rata 59,52 dengan kategori “tinggi”. Pada siklus II hasil belajar siswa dalam menghafal surat-surat pendek mengalami peningkatan yang sangat memuaskan dengan nilai rata-rata 82,14 dengan kategori “sangat tinggi”.

## C. Hipotesis Tindakan

Hipotesis adalah proposisi yang masih bersifat sementara dan masih harus diuji kebenarannya. Proposisi adalah pernyataan tentang suatu konsep.<sup>9</sup> Berdasarkan beberapa uraian dalam kerangka teoretis di atas, maka penelitian ini

---

<sup>9</sup>Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 13

mengambil hipotesis sebagai berikut : Dengan diterapkan strategi *card sort* akan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menghafal surat-surat pendek yaitu surat Al-Qodar.

#### **D. Indikator Keberhasilan**

##### **1. Indikator Aktivitas Guru**

Adapun indikator aktivitas guru dalam proses pembelajaran dengan penerapan strategi *card sort* adalah sebagai berikut :

- a. Guru memberikan penjelasan tentang strategi pembelajaran *card sort* dengan bahasa yang mudah dan dapat dipahami oleh siswa
- b. Guru membagi siswa menjadi 4 kelompok sesuai dengan jumlah ayat dari surat Al-Qodar
- c. Guru membagikan kartu indek yang berisi potongan-potongan ayat dari surat Al-Qodar kepada masing-masing siswa sesuai dengan kelompoknya
- d. Guru meminta siswa untuk membacakan potongan-potongan ayat tersebut satu persatu
- e. Guru meminta siswa secara berkelompok menyusun potongan ayat tersebut menjadi sebuah ayat yang utuh
- f. Guru meminta kepada masing-masing kelompok untuk membaca ayat tersebut bersama-sama
- g. Guru meminta masing-masing siswa menghafal ayat tersebut
- h. Sebelum mengakhiri proses pembelajaran, guru membuat catatan penting di papan tulis

##### **2. Indikator Aktivitas Siswa**

Adapun indikator aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan penerapan strategi *card sort* adalah sebagai berikut :

- a. Siswa memperhatikan penjelasan dari guru
- b. Siswa menerima kartu indek yang berisikan potongan-potongan ayat dari surat Al-Qodar yang dibagikan guru

- c. Siswa secara berkelompok menyusun potongan ayat yang dibagikan guru
- d. Siswa membacakan potongan ayat tersebut satu persatu
- e. Siswa secara berkelompok membaca ayat tersebut secara keseluruhan
- f. Siswa memperbaiki bacaannya sesuai dengan kaedah tajwid
- g. Siswa menghafal semua ayat dari surat Al-Qodar tersebut
- h. Siswa memperhatikan guru dalam memberikan catatan-catatan penting

### 3. Kemampuan Hafalan Siswa

Indikator kemampuan siswa dalam menghafal surat-surat pendek (surat Al-Qodar) adalah sebagai berikut :

- a. Membaca potongan-potongan ayat dari surat Al-Qodar
- b. Membedakan mana bacaan panjang dan mana bacaan pendek
- c. Membedakan tempat keluar huruf (makhrojal huruf)
- d. Membaca surat Al-Qodar secara keseluruhan dengan fasih
- e. Menghafal surat Al-Qodar dengan baik

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila kemampuan siswa dalam menghafal surat-surat pendek (Surat Al-Qodar) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam mencapai 75% . Artinya dengan hasil tersebut, kemampuan siswa tergolong ke dalam kategori “mampu”. Hal ini berpedoman pada teori yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto sebagai berikut :

- a. 76%-100% tergolong mampu
- b. 56%-75% tergolong cukup mampu
- c. 40%-55% tergolong kurang mampu
- d. 40%<sup>10</sup> ke bawah tergolong tidak mampu.

---

<sup>10</sup> Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, ( Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hlm. 246

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Subjek dan Objek Penelitian**

Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VI B tahun pelajaran 2011-2012, terdiri dari 21 orang siswa (12 laki-laki dan 9 perempuan). Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan siswa dalam menghafal surat-surat pendek dengan strategi *card sort*.

Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu kemampuan siswa dalam menghafal surat-surat pendek ( variabel X) dan penerapan strategi *card sort* (variabel Y)

#### **B. Tempat Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Setting penelitian dilaksanakan di kelas VI B Sekolah Dasar Negeri 016 Pekanbaru Kota.

#### **C. Rancangan Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian praktis yang bertujuan untuk memperbaiki dan mengatasi kelemahan-kelemahan dalam pembelajaran di dalam kelas.

Dengan melaksanakan kegiatan ini diharapkan akan ditemukan sebuah solusi yang memecahkan permasalahan-permasalahan yang ada di dalam kelas. Menurut Susilo, penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas atau di sekolah tempat mengajar<sup>1</sup>. Dalam penelitian tindakan kelas seorang

---

<sup>1</sup> Susilo, 2007. *Panduan Penelitian Tindakan Kelas* (Yogyakarta : Pustaka Book Publisher), hlm. 16



guru dapat mengorganisasikan dan menyusun sendiri suatu pembelajaran berdasarkan pengalaman yang mereka miliki.

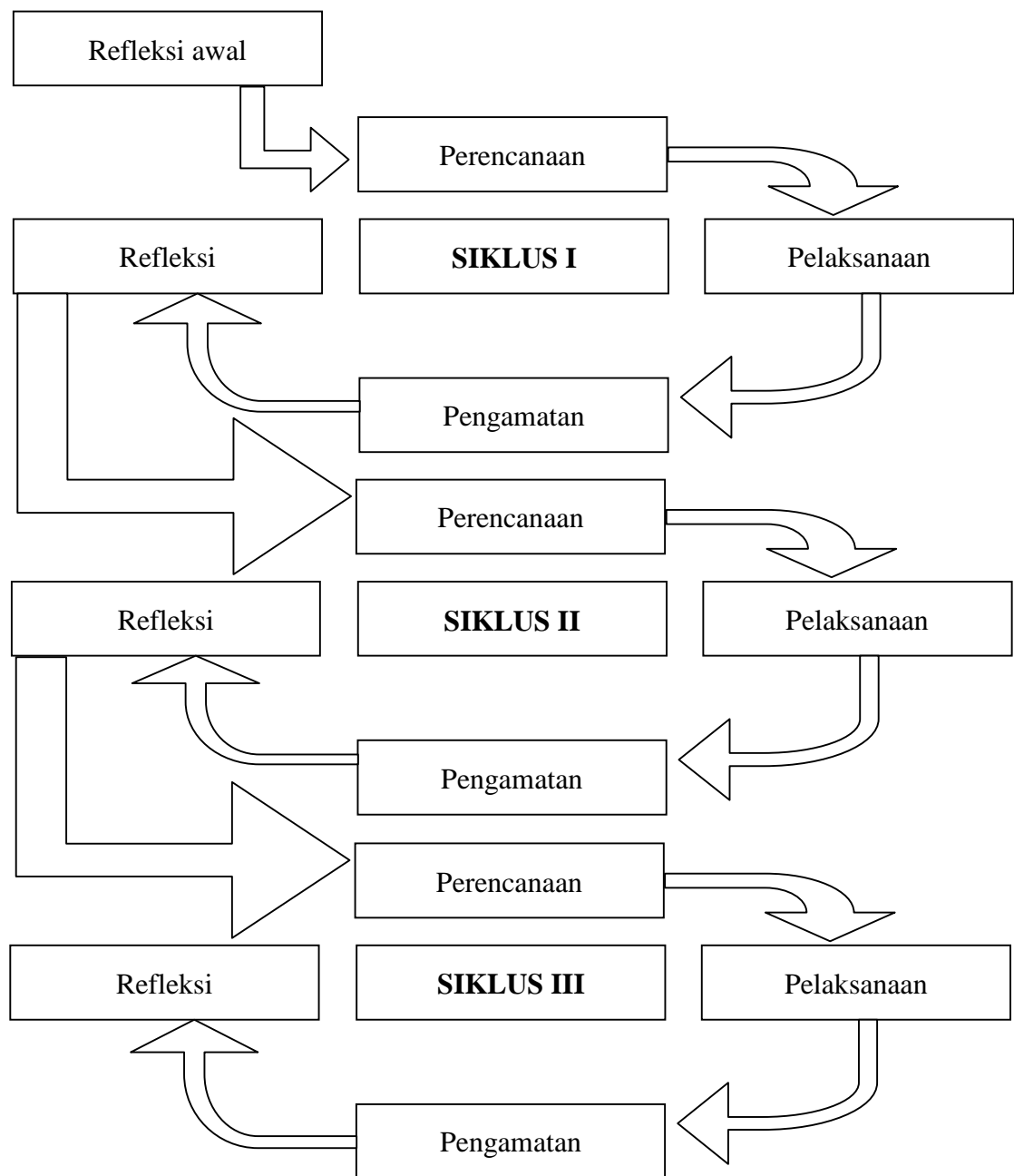
Adapun tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut :

1. Tujuan utama penelitian tindakan kelas adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran di kelas.
2. Perbaikan dan peningkatan pelayanan profesional guru kepada peserta didik dalam konteks pembelajaran di kelas.
3. Mendapatkan pengalaman tentang keterampilan praktik dalam pembelajaran secara reflektif dan bukan mendapatkan ilmu baru.

Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan bulan Juli sampai dengan Oktober 2011. Mata pelajaran yang diteliti adalah pelajaran Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini dilakukan dalam 3 siklus dan tiap siklus dilakukan dalam satu kali pertemuan. Hal ini dimaksudkan agar siswa dan guru dapat beradaptasi dengan strategi pembelajaran yang diterapkan. Sehingga hasil penelitian tindakan kelas dapat dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar selanjutnya. Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu : perencanaan/persiapan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Adapun daur siklus penelitian tindakan kelas (PTK) menurut Suharsimi<sup>2</sup> adalah sebagai berikut:

---

<sup>2</sup>*Ibid*, hlm.16



## **1. Perencanaan / Persiapan Tindakan**

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut :

- a. Menyusun rencana pembelajaran, dengan standar kompetensi menghafal surat-surat pendek. Standar kompetensi ini dapat dicapai melalui kompetensi dasar yaitu: melafalkan surat Al-Qodar dengan baik dan benar
- b. Mempersiapkan buku paket atau kitab suci Al-Qur`an
- c. Guru mempersiapkan kartu sortir
- d. Meminta teman sejawat untuk menjadi observer atau pengamat.

## **1. Implementasi Tindakan ( Pelaksanaan)**

Adapun tindakan atau langkah-langkah yang dilakukan guru adalah sebagai berikut :

- a. Guru memberikan pengantar pelajaran yang berhubungan dengan Surat Al-Qodar
- b. Guru membagi siswa menjadi 5 kelompok sesuai dengan jumlah ayat dari surat Al-Qodar
- c. Guru membagikan kartu indek yang berisi potongan-potongan ayat dari surat Al-Qodar kepada masing-masing siswa sesuai dengan kelompoknya
- d. Guru meminta siswa untuk membacakan potongan-potongan ayat tersebut satu persatu
- e. Guru meminta siswa secara berkelompok menyusun potongan ayat tersebut menjadi sebuah ayat yang utuh
- f. Guru meminta kepada masing-masing kelompok untuk membaca ayat tersebut bersama-sama
- g. Guru meminta masing-masing siswa menghafal ayat tersebut
- h. Sebelum mengakhiri proses pembelajaran, guru membuat catatan penting di papan tulis

## **2. Observasi**

Dalam pelaksanaan penelitian juga melibatkan pengamat, tugas dari pengamat tersebut adalah untuk melihat aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung, hal ini dilakukan untuk memberi masukan dan pendapat terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, sehingga masukan-masukan dari pengamat dapat dipakai untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus berikutnya. Pengamatan ditujukan untuk melihat aktivitas guru dan siswa selama proses berlangsung pembelajaran.

### **3. Refleksi**

Hasil yang didapat dalam tahap observasi dikumpulkan serta dianalisis. Dari hasil observasi guru dapat merefleksikan diri dengan melihat data observasi guru dan murid selama pembelajaran berlangsung. Hasil yang diperoleh dari tahap observasi kemudian dianalisis, dari hasil observasi apakah kegiatan yang dilakukan telah dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menghafal surat-surat pendek dengan strategi card sort pada kelas VI SD Negeri 125 Pekanbaru.

## **D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Jenis Data**

Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu : jenis data kualitatif dan data kuantitatif, yang terdiri dari :

#### **a. Aktivitas Belajar**

Yaitu data tentang aktivitas guru dan aktivitas siswa selama pembelajaran diperoleh melalui lembar observasi

#### **b. Kemampuan Hafalan Siswa**

Yaitu data tentang kemampuan siswa dalam menghafal surat-surat pendek (surat Al-Qodar) yang diperoleh melalui tes.

### **2. Teknik Pengumpulan Data**

#### **a. Tes Kemampuan**

Tes kemampuan dilakukan untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam menghafal surat-surat pendek yakni surat Al-Qodar. Adapun tes kemampuan dilakukan dengan keterampilan menghafal.

### **b. Observasi**

Adapun data dalam penelitian ini adalah data tentang :

- 1) Untuk mengetahui aktivitas guru selama pembelajaran dengan strategi *card sort* diperoleh melalui lembar observasi untuk guru
- 2) Untuk mengetahui aktivitas siswa selama pembelajaran dengan strategi *card sort* diperoleh melalui lembar observasi untuk siswa

## **E. Teknik Analisis Data**

Setelah data terkumpul melalui observasi, data tersebut diolah dengan menggunakan rumus persentase<sup>3</sup>, yaitu sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P	=	Angka persentase
F	=	Frekuensi yang sedang dicari persentasenya
N	=	Angka persentase
100%	=	Bilangan tetap

Dalam menentukan kriteria penilaian tentang hasil penelitian, maka dilakukan pengelompokan atas 4 kriteria penilaian yaitu mampu, cukup, kurang mampu dan tidak mampu. Adapun kriteria persentase tersebut yaitu sebagai berikut :

- a. Apabila persentase antara 76%-100%, maka dikatakan” Mampu”
- b. Apabila persentase antara 56%-75%, maka dikatakan” Cukup Mampu”

---

<sup>3</sup> Anas Sudjono, *Pengantar Statistik pendidikan*, ( Jakarta:Raja Grafindo Persada,2004), hlm.43

- c. Apabila persentase antara 40%-55%, maka dikatakan "Kurang Mampu"
- d. Apabila persentase kurang dari 40%<sup>4</sup>, maka dikatakan "Tidak Mampu"

Untuk mengetahui seberapa besar peningkatan kemampuan siswa dalam menghafal surat-surat pendek (Surat Al-Qodar), maka peneliti membandingkan dengan kemampuan siswa sebelum dengan sesudah tindakan.

---

<sup>4</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, ( Jakarta: Rineka Cipta. 1998), hlm. 246

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Setting Penelitian**

##### **1. Sejarah Berdirinya SD Negeri 125 Pekanbaru**

SD Negeri 125 Pekanbaru didirikan pada tahun 1985 akibat pemecahan dari SD Negeri 001 Pekanbaru Kota yang jumlah muridnya terlalu banyak. SD ini terletak di jalan T. Cik Ditiro kelurahan Tanah Datar kecamatan Pekanbaru Kota.

Adapun pemimpin atau kepala sekolah SD ini telah mengalami beberapa kali pergantian, Ketika pertama didirikan sekolah ini dipimpin oleh Ibu Hj. Musnar Arif sampai tahun 1990. Kemudian dilanjutkan oleh Ibu Hj. Sumatri Z, BE dari tahun 1990 sampai tahun 2005.

Dari tahun 2005 sampai tahun 2006, SD ini dipimpin oleh Hj. Imarwati, A. Ma (PLT). Setelah itu dipimpin oleh Dra. Hj. Nurhaida Hs dari tahun 2006 sampai 2010. Sedangkan pada saat ini SD Negeri 125 Pekanbaru dipimpin oleh Ibu Arnis, S.Pd.

##### **2. Visi dan Misi SD Negeri 125 Pekanbaru**

###### **a. Visi SD Negeri 125 Pekanbaru**

Menjadikan SD Negeri 125 Pekanbaru yang berkualitas, terampil sehat jasmani dan rohani.

###### **b. Misi SD Negeri 125 Pekanbaru**

Adapun misi SD Negeri 125 Pekanbaru adalah sebagai berikut :

- 1) Meningkatkan efektifitas proses pembelajaran siswa agar dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki

- 2) Meningkatkan prestasi belajar siswa melalui minat baca, olahraga, kesenian, keterampilan dan kepramukaan
- 3) Tersedianya tenaga pendidikan yang berdedikasi tinggi dan bertanggung jawab
- 4) Tersedianya tenaga pendidikan yang penuh kreatif, inisiatif dan inovatif
- 5) Manajemen sekolah yang tertata dan terpelihara
- 6) Mengembangkan bakat dan minat melalui program ekstrakurikuler.

### **1. Keadaan Guru**

Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peran utama. Guru merupakan petugas lapangan yang membimbing pembelajaran di kelas sehingga para siswa belajar, di samping itu guru sebagai inti penghubung pengetahuan kepada anak didik. Guru merupakan penentu keberhasilan pendidikan, sebab itu guru memiliki kompetensi dalam profesinya. Kualitas guru akan selalu identik dengan out put yang dilahirkan.

Tugas dan peran guru dari hari ke hari semakin berat, seiring dengan perkembangan ilmu dan teknologi, guru sebagai komponen utama dalam dunia pendidikan dituntut untuk mampu menghasilkan peserta didik yang memiliki kompetensi tinggi dan siap menghadapi tantangan hidup dengan penuh keyakinan dan percaya diri yang tinggi. Oleh sebab itu, profesionalisme guru sangat dituntut guna meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia.

Adapun guru yang mengajar di SD Negeri 016 Pekanbaru Kota terdiri dari guru PNS, GTT dan guru honor yang semuanya berjumlah 19 orang, guru laki-laki 2 orang dan guru perempuan 17 orang. Untuk lebih jelas keadaan guru yang mengajar di SD Negeri 125 Pekanbaru dapat dilihat pada tabel di bawah ini:



Tabel IV.1

**Keadaan Guru SD Negeri 125 Pekanbaru  
Tahun Pelajaran 2011/2012**

NO	NAMA	JABATAN
1.	ARNIS, S.Pd	KEPALA SEKOLAH
2.	Hj. IMARWATI, A.Ma	WAKA SEKOLAH
3.	MARWATI, S.Pd	GURU KELAS
4.	Hj. YIM ERLIZA, S.Pd	GURU KELAS
5.	NOEFI WILISMAY, S.Pd	GURU KELAS
6.	MUHARNI, A.Ma	GURU AGAMA
7.	YUSMAWARNI, S.Pd	GURU KELAS
8.	RR. SRI RAHAYU, S.Pd	GURU KELAS
9.	Hj. YURNI, S.Pd	GURU KELAS
10.	MARIANIS, S.Ag	GURU AGAMA
11.	ASRO, S.Pd	GURU KELAS
12.	RATNA DEWI, S.Pd	GURU KELAS
13.	JUMAKHRI	GURU PENJASKES
14.	NURPADILLAH,A.Ma	GURU KELAS
15.	ZULAINA,S.Pd	GURU KELAS
16.	YETRI WELDASARI	GURU KELAS
17.	EKA WATI, S.Pd	GURU B.INGGRIS
18.	SYAFRIZAL	PENJAGA SEKOLAH
19.	HELMIZA,A. Ma	T. USAHA

Sumber data : Dokumentasi SD Negeri 125 Pekanbaru

## 2. Keadaan Siswa

Siswa merupakan salah satu komponen terpenting bagi pendidikan di sekolah. Adapun jumlah seluruh siswa di SD Negeri 125 Pekanbaru adalah 273 orang yang terdiri dari 12 kelas. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV.2

**Keadaan Siswa SD Negeri 125 Pekanbaru  
Tahun Pelajaran 2011/2012**

NO	KELAS	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH	KET
1	I A	15	13	28	1
2	I B	16	10	26	1
3	II A	12	13	25	1
4	II B	9	11	20	1
5	III A	16	11	27	1
6	III B	8	17	25	1
7	IV A	8	11	19	1
8	IV B	10	9	19	1
9	V A	10	12	22	1
10	V B	7	11	18	1
11	VI A	6	18	24	1
12	VI B	12	9	21	1
	JUMLAH	128	145	274	12

Sumber : Dokumentasi SD Negeri 125 Pekanbaru

### 5. Kurikulum dan Proses Pembelajaran

Kurikulum merupakan acuan dalam menyelenggarakan pendidikan di suatu lembaga pendidikan demi tercapainya tujuan lembaga pendidikan tersebut. Kurikulum yang dipakai oleh guru dalam mengajar di SD Negeri 125 Pekanbaru ini adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang merupakan revisi dan pengembangan dari kurikulum berbasis kompetensi atau ada yang menyebut dengan kurikulum 2004. Dengan adanya KTSP tersebut, maka proses belajar mengajar yang dilaksanakan lebih terarah dan terlaksana dengan baik.

Mata pelajaran di SD Negeri 125 Pekanbaru ada 8 mata pelajaran pokok dan 2 mata pelajaran muatan lokal. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut :

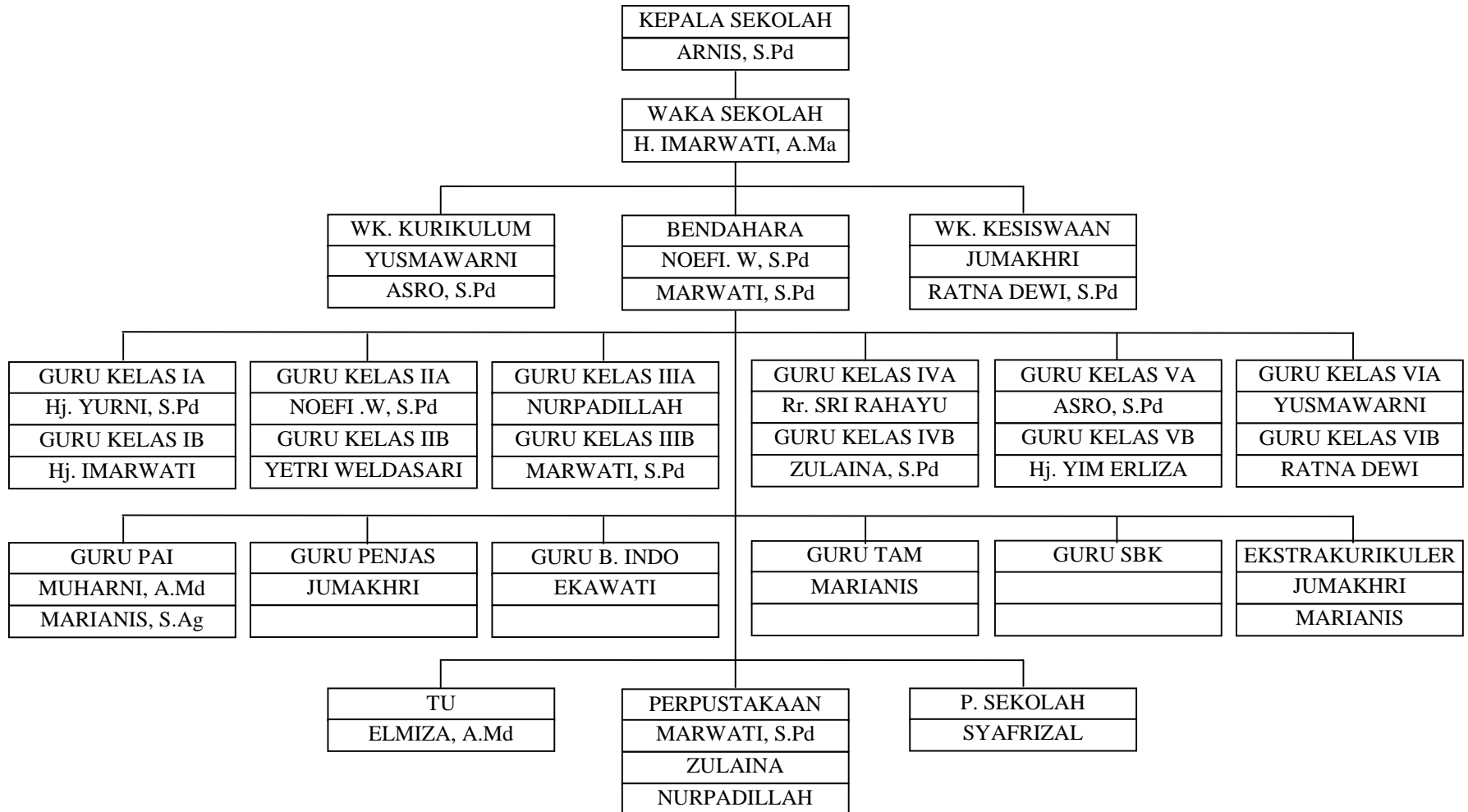
**Tabel IV.3****Kurikulum SD Negeri 125 Pekanbaru**

<b>No</b>	<b>Mata Pelajaran Pokok</b>	<b>Mata Pelajaran Muatan Lokal</b>
1	Pendidikan Agama Islam	Arab Melayu
2	Pendidikan Kewarganegaraan	Bahasa Inggris
3	Bahasa Indonesia	
4	Matematika	
5	IPA	
6	IPS	
7	Penjaskes	
8	SBK	

Proses belajar mengajar yang dilaksanakan di SD Negeri 125 Pekanbaru terdiri dari pagi dan siang, mengingat jumlah kelas terbatas. Pagi dimulai pada pukul 07.00 sampai 12.50 sedangkan siang dari pukul 13.00 sampai pukul 17.20 WIB. Khusus hari jumat dan sabtu berakhir pada pukul 11.55 WIB. Setiap hari jumat diadakan kegiatan IMTAQ.

## 2. Struktur Organisasi SD Negeri 125 Pekanbaru

### STRUKTUR ORGANISASI SD NEGERI 125 PEKANBARU



### 3. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan komponen pokok yang sangat penting guna menunjang tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan, tanpa sarana dan prasarana yang memadai pendidikan tidak akan memberikan hasil yang maksimal.

Kelengkapan sarana dan prasarana sangat penting dalam proses belajar mengajar, karena dengan adanya sarana dan prasarana tersebut dapat membantu guru dalam menyampaikan pelajaran serta dapat memudahkan siswa dalam memahami pelajaran yang diberikan. Secara garis besar sarana dan prasarana yang ada di SD Negeri 125 Pekanbaru adalah sebagai berikut :

**Tabel IV.4**  
**Sarana dan Prasarana SD Negeri 125 Pekanbaru**

<b>NO</b>	<b>Jenis Ruang</b>	<b>Jumlah Unit</b>	<b>Kondisi</b>
1	Ruang Kepala Sekolah/ TU	1 ruangan	Baik
2	Ruang majelis guru	1 ruangan	Baik
3	Ruang belajar	6 ruangan	Baik
4	Ruang perpustakaan	1 ruangan	Baik
5	Lapangan	1 ruangan	Baik
6	WC	4 ruangan	Baik
7	Gudang	1 ruangan	Baik

Sumber: SD Negeri 125 Pekanbaru

## B. Hasil Penelitian

### 1. Kemampuan Siswa dalam Menghafal Surat-surat Pendek pada Sebelum Tindakan

Setelah menganalisa kemampuan siswa dalam menghafal surat-surat pendek ( surat Al-Qodar), diketahui bahwa kemampuan siswa pada sebelum tindakan tergolong “kurang baik” dengan persentase 50, 47% dengan kategori kurang mampu. Agar lebih jelas tentang kemampuan siswa dalam menghafal surat Al-Qodar pada sebelum tindakan dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel IV.5**

**Kemampuan Siswa dalam Menghafal Surat-surat Pendek  
pada Sebelum Tindakan**

NO	NAMA SISWA	ASPEK YANG DITES					SEBELUM TINDAKAN	
		1	2	3	4	5	YA	TIDAK
1	AGUS				✓		1	4
2	M. ALDO		✓			✓	2	3
3	RIKI S	✓	✓			✓	3	2
4	SATRIA				✓		1	4
5	SAIDUL	✓	✓			✓	3	2
6	ANDRE				✓	✓	2	3
7	ANNISA				✓		1	4
8	ASTRI		✓		✓	✓	3	2
9	DANIL	✓	✓	✓		✓	4	1
10	HAMZAH	✓		✓	✓		3	2
11	HAMITA		✓	✓		✓	3	2
12	ISMI				✓		1	4
13	A. HAKIM	✓	✓			✓	3	2
14	M. RAKA	✓			✓		2	3
15	ROZY S		✓	✓	✓	✓	4	1
16	SINTANIA	✓		✓		✓	3	2
17	YULIANESTI	✓	✓	✓		✓	4	1
18	TIO			✓	✓	✓	3	2
19	ROZI F	✓		✓		✓	3	2
20	WULAN		✓	✓	✓		3	2
21	WIDYA					✓	1	4
	<b>JUMLAH</b>	9	10	9	12	13	53	52
	<b>RATA-RATA</b>	42,85 %	47,61 %	42,85 %	57,14 %	61,90 %	50,47%	49,52%

Sumber : Hasil Tes, 2011

Keterangan Indikator Kemampuan Siswa :

1. Mampu membaca potongan-potongan ayat dari surat Al-Qodar
2. Mampu membedakan mana bacaan panjang dan mana bacaan pendek
3. Mampu membedakan tempat keluar huruf (makhroj al huruf)
4. Mampu membaca surat Al-Qodar secara keseluruhan dengan fasih
5. Mampu menghafal surat Al-Qodar dengan baik

Berdasarkan tabel IV.5, dapat digambarkan bahwa kemampuan belajar siswa dalam menghafal surat Al-Qodar pada sebelum tindakan masih tergolong” kurang mampu” dengan persentase 50,47% karena berada pada

rentang 40% - 55%. Sedangkan kemampuan siswa dalam menghafal surat Al-Qodar pada sebelum tindakan tersebut secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Mampu membaca potongan-potongan ayat dari surat Al-Qodar. Hasil tes dari 21 orang siswa hanya 9 orang siswa yang mampu atau dengan persentase 42,85%.
- b. Mampu membedakan mana bacaan panjang dan mana bacaan pendek. Hasil tes dari 21 orang siswa hanya 10 orang siswa yang mampu atau dengan persentase 47,61%.
- c. Mampu membedakan tempat keluar huruf (makhrojil huruf). Hasil tes dari 21 orang siswa hanya 9 orang siswa yang mampu atau dengan persentase 42,85%.
- d. Mampu membaca surat Al-Qodar secara keseluruhan dengan fasih. Hasil tes dari 21 orang siswa hanya 12 orang siswa yang mampu atau dengan persentase 57,14%.
- e. Mampu menghafal surat Al-Qodar dengan baik. Hasil tes dari 21 orang siswa hanya 13 orang siswa yang mampu atau dengan persentase 61,90%.

Berdasarkan tabel IV.5 kemampuan siswa dalam menghafal surat Al-Qodar pada sebelum tindakan belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, indikator keberhasilan yang telah ditetapkan dalam penelitian ini adalah 75%. Oleh karena itu, peneliti mencoba melakukan langkah-langkah dalam pembelajaran untuk mengatasi kesulitan-kesulitan siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk menghafal surat-surat pendek (surat Al-Qodar) dengan penerapan strategi *card sort*.

## **2. Hasil Penelitian Siklus I**

### **a. Perencanaan Tindakan Siklus I**

Pada tahap perencanaan, peneliti mempersiapkan hal-hal sebagai berikut

:

- 1) Menyusun rencana pembelajaran, dengan standar kompetensi menghafal surat-surat pendek. Standar kompetensi ini dapat dicapai melalui kompetensi dasar yaitu: melafalkan surat Al-Qodar dengan baik dan benar
- 2) Mempersiapkan buku paket atau kitab suci Al-Qur`an
- 3) Guru mempersiapkan kartu sortir
- 4) Mempersiapkan lembar observasi aktivitas guru dan siswa
- 5) Meminta teman sejawat untuk menjadi observer atau pengamat

#### **b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I**

Siklus 1 dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 13 Juli 2011. Indikator yang dicapai adalah mampu membaca potongan-potongan ayat dari surat Al-Qodar, mampu membedakan mana bacaan panjang dan mana bacaan pendek, mampu membedakan tempat keluar huruf (makhrojal huruf), mampu membaca surat Al-Qodar secara keseluruhan dengan fasih, mampu menghafal surat Al-Qodar dengan baik

Pokok bahasan yang dibahas adalah menghafal surat-surat pendek, dengan standar kompetensi menghafal surat Al-Qodar. Standar kompetensi ini dapat dicapai melalui kompetensi dasar yaitu: melafalkan surat Al-Qodar dengan baik dan benar. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini dipusatkan pada proses maupun hasil tindak pembelajaran pada pelajaran Pendidikan Agama Islam. Aktivitas yang diamati adalah aktivitas guru dengan penerapan strategi *card sort* yang diobservasi sedemikian rupa yaitu oleh teman sejawat. Aktivitas guru dengan penerapan strategi *card sort* tersebut adalah gambaran pelaksanaan pada kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir proses pembelajaran. Untuk lebih jelas secara garis besar bentuk kegiatan pembelajaran pada siklus I dapat dijelaskan sebagai berikut :



### 1) Kegiatan Awal

- a) Guru memulai proses pembelajaran dengan memberikan apersepsi dan motivasi kepada siswa tentang materi pelajaran.
- b) Guru mengajak siswa untuk membaca surat-surat pendek dalam Al-Qur`an selama 1-5 menit
- c) Guru menjelaskan cara kerja strategi pembelajaran *card sort* dengan bahasa yang mudah dan dapat dipahami siswa

### 2) Kegiatan Inti

- a) Guru memberikan pengantar pelajaran yang berhubungan dengan Surat Al-Qodar
- b) Guru membagi siswa menjadi 4 kelompok sesuai dengan jumlah ayat dari surat Al-Qodar
- c) Guru membagikan kartu indek yang berisi potongan-potongan ayat dari surat Al-Qodar kepada masing-masing siswa sesuai dengan kelompoknya
- d) Guru meminta siswa untuk membacakan potongan-potongan ayat tersebut satu persatu
- e) Guru meminta siswa secara berkelompok menyusun potongan ayat tersebut menjadi sebuah ayat yang utuh
- f) Guru meminta kepada masing-masing kelompok untuk membaca ayat tersebut bersama-sama
- g) Guru meminta masing-masing siswa menghafal ayat tersebut
- h) Sebelum mengakhiri proses pembelajaran, guru membuat catatan penting di papan tulis

### 3) Kegiatan Akhir

- a) Guru kembali mengajak siswa untuk membaca bersama-sama surat Al-Qodar
- b) Guru mengajak siswa untuk menyimpulkan pelajaran

- c) Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika ada yang belum dipahami.

### c. Observasi (Pengamatan) Siklus I

Aktivitas guru yang diamati terdiri dari 8 aspek. Observasi dilakukan oleh observer atau teman sejawat. Adapun hasil pengamatan observer terhadap aktivitas guru dalam pembelajaran dengan penerapan strategi *card sort*, dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel IV. 6**  
**Aktivitas Guru pada Siklus I**

No	Aktivitas yang Diamati	Siklus I	
		Alternatif	
		Ya	Tidak
1	Guru memberikan penjelasan tentang strategi <i>card sort</i> dengan bahasa yang mudah dan dapat dipahami oleh siswa		✓
2	Guru membagi siswa menjadi 4 kelompok sesuai dengan jumlah ayat dari surat Al-Qodar	✓	
3	Guru membagikan kartu indek yang berisi potongan-potongan ayat dari surat Al-Qodar kepada masing-masing siswa sesuai dengan kelompoknya	✓	
4	Guru meminta siswa untuk membacakan potongan-potongan ayat tersebut satu persatu	✓	
5	Guru meminta siswa secara berkelompok menyusun potongan ayat tersebut menjadi sebuah ayat yang utuh	✓	
No	Aktivitas yang Diamati	Siklus I	
		Alternatif	
		Ya	Tidak
6	Guru meminta kepada masing-masing kelompok untuk membaca ayat tersebut bersama-sama		✓
7	Guru meminta masing-masing siswa menghafal		✓

	ayat tersebut		
8	Sebelum mengakhiri proses pembelajaran, guru membuat catatan penting di papan tulis		✓
	<b>Jumlah</b>	4	4
	<b>Rata-rata</b>	50%	50%

Sumber :Data Hasil Observasi, 2011

Dari tabel IV.6 alternatif “Ya” pada aktivitas guru dengan penerapan strategi *card sort* pada siklus I adalah 4 dengan persentase 50%. Sedangkan alternatif “ Tidak” diperoleh 4 dengan persentase 50%. Maka aktivitas guru dengan penerapan strategi *card sort* pada siklus ini berada pada klasifikasi “Kurang Baik”, karena 50% berada pada rentang 40-55%. Selanjutnya yang menjadi kelemahan aktivitas guru dalam proses pembelajaran dengan penerapan strategi *card sort* adalah sebagai berikut :

- 1) Pada aspek 1. Guru tidak menjelaskan cara kerja strategi *card sort* kepada siswa, sehingga ketika pelaksanaan strategi *card sort* tersebut masih banyak siswa yang sulit memahami cara pelaksanaannya.
- 2) Pada aspek 6. Guru tidak meminta kepada masing-masing kelompok untuk membaca ayat tersebut bersama-sama. Sehingga banyak siswa yang tidak pandai membaca ayat tersebut.
- 3) Pada aspek 7. Guru tidak meminta masing-masing siswa menghafal ayat tersebut, sehingga masih banyak siswa yang bermain ketika proses pembelajaran berlangsung.
- 4) Pada aspek 8. Guru kurang pandai mengatur waktu dengan baik (guru terlalu lama pada kegiatan pendahuluan) sehingga guru tidak berkesempatan membuat catatan penting di papan tulis pada akhir pelajaran

Kelemahan-kelemahan aktivitas guru yang terjadi pada siklus I sangat berpengaruh terhadap aktivitas siswa dalam belajar. Setelah dibahas dan dianalisis bersama observer, maka hasil observasi aktivitas siswa pada siklus pertama adalah sebagai berikut:

**Tabel IV.7**  
**Aktivitas Siswa pada Siklus I**

No	NAMA SISWA	AKTIVITAS YANG DIAMATI								SKOR SIKLUS I
		1	2	3	4	5	6	7	8	
1	AGUS			✓			✓			2
2	M. ALDO	✓	✓		✓	✓	✓		✓	6
3	RIKI S	✓			✓	✓	✓	✓	✓	6
4	SATRIA		✓	✓			✓			3
5	SAIDUL	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓	7
6	ANDRE	✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓	7
7	ANNISA			✓			✓			2
8	ASTRI		✓				✓		✓	3
9	DANIL	✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓	7
10	HAMZAH	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		7
11	HAMITA	✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓	7
12	ISMI			✓			✓			2
13	A. HAKIM	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓	7
14	M. RAKA	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓	7
15	ROZY S		✓	✓			✓		✓	4
16	SINTANIA			✓			✓		✓	3
17	YULIANESTI	✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓	7
18	TIO			✓			✓			2
19	ROZI F	✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓	7
20	WULAN	✓			✓	✓	✓	✓	✓	6
21	WIDYA	✓	✓	✓	✓			✓	✓	6
	<b>JUMLAH</b>	13	14	14	13	12	15	12	14	107
	<b>PERSENTASE (%)</b>	61,90 %	66,66 %	66,66 %	61,90 %	57,14 %	71,42 %	57,14 %	66,66 %	63,69%

*Sumber : Data Hasil Observasi, 2011*

Keterangan aktivitas belajar siswa :

1. Siswa memperhatikan penjelasan dari guru
2. Siswa menerima kartu indek yang berisikan potongan-potongan ayat dari surat Al-Qodar yang dibagikan guru
3. Siswa secara berkelompok menyusun potongan ayat yang dibagikan guru
4. Siswa membacakan potongan ayat tersebut satu persatu
5. Siswa secara berkelompok membaca ayat tersebut secara keseluruhan
6. Siswa memperbaiki bacaannya sesuai dengan kaedah tajwid
7. Siswa menghafal semua ayat dari surat Al-Qodar tersebut

8. Siswa memperhatikan guru dalam memberikan catatan-catatan penting

Berdasarkan tabel IV. 7, dapat digambarkan bahwa aktivitas belajar siswa dengan penerapan strategi *card sortt* pada siklus I tergolong “Cukup Baik” dengan persentase 63,69% karena berada pada rentang 56%-75%. Sedangkan rincian aktivitas siswa pada siklus I adalah :

- 1) Siswa memperhatikan penjelasan dari guru. Hasil pengamatan terdapat 13 orang siswa atau 61,90% yang aktif
- 2) Siswa menerima kartu indek yang berisikan potongan-potongan ayat dari surat Al-Qodar yang dibagikan guru. Hasil pengamatan terdapat 14 orang siswa atau 66,66% yang aktif
- 3) Siswa secara berkelompok menyusun potongan ayat yang dibagikan guru. Hasil pengamatan terdapat 14 orang siswa atau 66,66% yang aktif
- 4) Siswa membacakan potongan ayat tersebut satu persatu. Hasil pengamatan terdapat 13 orang siswa atau 61,90% yang aktif
- 5) Siswa secara berkelompok membaca ayat tersebut secara keseluruhan. Hasil pengamatan terdapat 12 orang siswa atau 57,14% yang aktif
- 6) Siswa memperbaiki bacaannya sesuai dengan kaedah tajwid. Hasil pengamatan terdapat 15 orang siswa atau 71,42% yang aktif
- 7) Siswa menghafal semua ayat dari surat Al-Qodar tersebut. Hasil pengamatan terdapat 12 orang siswa atau 57,14% yang aktif
- 8) Siswa memperhatikan guru dalam memberikan catatan-catatan penting. Hasil pengamatan terdapat 14 orang siswa atau 66,66% yang aktif

Setelah pelaksanaan tindakan dilaksanakan dengan penerapan strategi *card sort*, maka dilakukan tes untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menghafal surat-surat pendek pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hasil tes siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel IV. 8**  
**Kemampuan Siswa dalam Menghafal Surat Al-Qodar pada Siklus I**

NO	NAMA SISWA	INDIKATOR YANG DIAMATI					SIKLUS I	
		1	2	3	4	5	YA	TIDAK
1	AGUS			✓	✓		2	3
2	M. ALDO	✓	✓	✓		✓	4	1
3	RIKI S	✓	✓			✓	3	2
4	SATRIA				✓		1	4
5	SAIDUL	✓	✓			✓	3	2
6	ANDRE			✓	✓	✓	3	2
7	ANNISA	✓			✓		2	3
8	ASTRI		✓		✓	✓	3	2
9	DANIL		✓	✓		✓	3	2
10	HAMZAH	✓	✓	✓	✓		4	1
11	HAMITA	✓	✓	✓		✓	4	1
12	ISMI	✓			✓		2	3
13	A. HAKIM	✓	✓	✓		✓	4	1
14	M. RAKA	✓			✓		2	3
15	ROZY S		✓	✓	✓	✓	4	1
16	SINTANIA	✓	✓	✓		✓	4	1
17	YULIANESTI	✓	✓	✓		✓	4	1
18	TIO			✓	✓	✓	3	2
19	ROZI F	✓		✓		✓	3	2

NO	NAMA SISWA	INDIKATOR YANG DIAMATI					SIKLUS I	
							F	
		1	2	3	4	5	YA	TIDAK
20	WULAN		✓	✓	✓	✓	4	1
21	WIDYA	✓			✓		2	3
	<b>JUMLAH</b>	13	12	12	12	15	64	41
	<b>RATA-RATA</b>	61,90 %	57,14 %	57,14 %	57,14 %	71,42 %	60,95%	39,04%

Sumber : Hasil Tes, 2011

Keterangan Indikator Kemampuan Siswa :

1. Mampu Mampu membaca potongan-potongan ayat dari surat Al-Qodar
2. Mampu membedakan mana bacaan panjang dan mana bacaan pendek
3. Mampu membedakan tempat keluar huruf (makhroj al huruf)
4. Mampu membaca surat Al-Qodar secara keseluruhan dengan fasih
5. Mampu menghafal surat Al-Qodar dengan baik

Berdasarkan tabel IV. 8 dapat digambarkan bahwa kemampuan siswa dalam menghafal surat Al-Qodar pada siklus I masih tergolong “Cukup Mampu” dengan persentase 60,95% karena berada pada rentang 56-75%. Sedangkan kemampuan siswa dalam menghafal surat Al-Qodar pada siklus I secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Mampu membaca potongan-potongan ayat dari surat Al-Qodar. Hasil tes dari 21 orang siswa hanya 13 orang siswa yang mampu atau dengan persentase 61,90%.
- 2) Mampu membedakan mana bacaan panjang dan mana bacaan pendek. Hasil tes dari 21 orang siswa hanya 12 orang siswa yang mampu atau dengan persentase 57,14%.
- 3) Mampu membedakan tempat keluar huruf (makhroj al huruf). Hasil tes dari 21 orang siswa hanya 12 orang siswa yang mampu atau dengan persentase 57,14%.

- 4) Mampu membaca surat Al-Qodar secara keseluruhan dengan fasih. Hasil tes dari 21 orang siswa hanya 12 orang siswa yang mampu atau dengan persentase 57,14%.
- 5) Mampu menghafal surat Al-Qodar dengan baik. Hasil tes dari 21 orang siswa hanya 15 orang siswa yang mampu atau dengan persentase 71,42%.

Berdasarkan tabel IV.8 kemampuan siswa dalam menghafal surat-surat pendek( surat Al-Qodar) pada siklus I belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan , indikator keberhasilan yang telah ditetapkan dalam penelitian ini adalah 75%. Untuk itu, perlu dilakukan tindakan pada siklus II.

#### **d. Refleksi Siklus I**

Berdasarkan hasil penenelitian pada siklus I yang dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan belajar siswa dalam menghafal surat-surat pendek pada siklus I masih tergolong “ Cukup Mampu” dengan persentase 60,00% karena berada pada rentang 56%-75%. Dengan demikian, kemampuan siswa dalam menghafal surat Al-Qodar pada siklus I belum 75% mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan, yaitu 75. Maka berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan pengamat diketahui penyebab kemampuan siswa dalam menghafal surat Al-Qodar belum mencapai indikator keberhasilan, disebabkan ada beberapa kelemahan aktivitas guru dengan penerapan strategi *card sort* yaitu sebagai berikut:

- 1) Pada aspek 1. Guru tidak menjelaskan cara kerja strategi *card sort* kepada siswa, sehingga ketika pelaksanaan strategi *card sort* tersebut masih banyak siswa yang sulit memahami cara pelaksanaannya.
- 2) Pada aspek 6. Guru tidak meminta kepada masing-masing kelompok untuk membaca ayat tersebut bersama-sama. Sehingga banyak siswa yang tidak pandai membaca ayat tersebut.



- 3) Pada aspek 7. Guru tidak meminta masing-masing siswa menghafal ayat tersebut, sehingga masih banyak siswa yang bermain ketika proses pembelajaran berlangsung.
- 4) Pada aspek 8. Guru kurang pandai mengatur waktu dengan baik (guru terlalu lama pada kegiatan pendahuluan) sehingga guru tidak berkesempatan membuat catatan penting di papan tulis pada akhir pelajaran

Berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan observer pada siklus I, diketahui kelemahan-kelemahan yang perlu dibenahi adalah :

- 1) Guru akan menjelaskan cara kerja strategi *card sort* kepada siswa agar ketika pelaksanaan strategi *card sort* dapat dipahami siswa dengan baik
- 2) Guru akan meminta kepada masing-masing kelompok untuk membaca ayat yang dipegangnya secara bersama-sama agar semuanya dapat membaca ayat tersebut dengan baik dan benar
- 3) Guru akan meminta masing-masing anak untuk menghafal ayat tersebut agar tujuan pembelajaran (dapat menghafal surat Al-Qodar dengan fasih) dapat tercapai dengan baik, dan tidak ada lagi anak yang bermain
- 4) Guru akan mengatur waktu dengan baik, guru tidak akan terlalu lama pada kegiatan pendahuluan, melainkan memfokuskan pada kegiatan inti sehingga guru berkesempatan untuk membuat catatan penting di papan tulis pada akhir pelajaran.

### **3. Hasil Penelitian Siklus II**

#### **a. Perencanaan Tindakan Siklus II**

- 1) Menyusun rencana pembelajaran, dengan standar kompetensi menghafal surat-surat pendek. Standar kompetensi ini dapat dicapai melalui kompetensi dasar yaitu: melafalkan surat Al-Qodar dengan baik dan benar

- 2) Mempersiapkan buku paket atau kitab suci Al-Qur`an
- 3) Guru mempersiapkan kartu sortir
- 4) Mempersiapkan lembar observasi aktivitas guru dan siswa

#### **b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II**

Siklus II dilaksanakan pada hari rabu tanggal 20 Juli 2011. Indikator yang dicapai adalah mampu membaca potongan-potongan ayat dari surat Al-Qodar, mampu membedakan mana bacaan panjang dan mana bacaan pendek, mampu membedakan tempat keluar huruf (makhrojal huruf) dan mampu membaca surat Al-Qodar secara keseluruhan dengan fasih serta mampu menghafal surat Al-Qodar dengan baik

Pokok bahasan yang dibahas adalah menghafal surat Al-Qodar dengan standar kompetensi menghafal surat-surat pendek. Sedangkan kompetensi dasar yang dicapai adalah siswa mampu melafalkan surat Al-Qodar dengan baik dan benar. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini dipusatkan pada proses maupun hasil tindak pembelajaran pada pelajaran Pendidikan Agama Islam. Aktivitas yang diamati adalah aktivitas guru dengan penerapan strategi *card sort* yang diobservasi sedemikian rupa yaitu oleh teman sejawat. Aktivitas guru dengan penerapan strategi *card sort* tersebut adalah gambaran pelaksanaan pada kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir proses pembelajaran. Untuk lebih jelas secara garis besar bentuk kegiatan pembelajaran pada siklus II dapat dijelaskan sebagai berikut:

##### 1) Kegiatan Awal

- a) Guru memulai proses pembelajaran dengan memberikan apersepsi dan motivasi kepada siswa tentang materi pelajaran.
- b) Guru mengajak siswa untuk membaca surat-surat pendek dalam Al-Qur`an selama 1-5 menit

- c) Guru menjelaskan cara kerja strategi pembelajaran *card sort* dengan bahasa yang mudah dan dapat dipahami siswa.

## 2) Kegiatan Inti

- a) Guru memberikan pengantar pelajaran yang berhubungan dengan Surat Al-Qodar
- b) Guru membagi siswa menjadi 5 kelompok sesuai dengan jumlah ayat dari surat Al-Qodar
- c) Guru membagikan kartu indek yang berisi potongan-potongan ayat dari surat Al-Qodar kepada masing-masing siswa sesuai dengan kelompoknya
- d) Guru meminta siswa untuk membacakan potongan-potongan ayat tersebut satu persatu
- e) Guru meminta siswa secara berkelompok menyusun potongan ayat tersebut menjadi sebuah ayat yang utuh
- f) Guru meminta kepada masing-masing kelompok untuk membaca ayat tersebut bersama-sama
- g) Guru meminta masing-masing siswa menghafal ayat tersebut
- h) Sebelum mengakhiri proses pembelajaran, guru membuat catatan penting di papan tulis.

## 3) Kegiatan Akhir

- a) Guru kembali mengajak siswa untuk membaca bersama-sama surat Al-Qodar
- b) Guru mengajak siswa untuk menyimpulkan pelajaran
- c) Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika ada yang belum dipahami

**c. Observasi (Pengamatan) Siklus II**

Observasi dilakukan oleh observer atau teman sejawat. Adapun hasil pengamatan observer terhadap aktivitas guru dalam pembelajaran dengan penerapan strategi *card sort*, dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel IV.9**  
**Aktivitas Guru pada Siklus II**

No	Aktivitas yang Diamati	Siklus I	
		Alternatif	
		Ya	Tidak
1	Guru memberikan penjelasan tentang strategi <i>card sort</i> dengan bahasa yang mudah dan dapat dipahami oleh siswa	✓	
2	Guru membagi siswa menjadi 5 kelompok sesuai dengan jumlah ayat dari surat Al-Qodar	✓	
3	Guru membagikan kartu indek yang berisi potongan-potongan ayat dari surat Al-Qodar kepada masing-masing siswa sesuai dengan kelompoknya	✓	
4	Guru meminta siswa untuk membacakan potongan-potongan ayat tersebut satu persatu	✓	
5	Guru meminta siswa secara berkelompok menyusun potongan ayat tersebut menjadi sebuah ayat yang utuh	✓	
6	Guru meminta kepada masing-masing kelompok untuk membaca ayat tersebut bersama-sama	✓	
7	Guru meminta masing-masing siswa menghafal ayat tersebut		✓
8	Sebelum mengakhiri proses pembelajaran, guru membuat catatan penting di papan tulis		✓
	<b>Jumlah</b>	6	2
	<b>Rata-rata</b>	75%	25%

Sumber :Data Hasil Observasi, 2011

Dari tabel IV.9 alternatif “Ya” pada aktivitas guru dengan penerapan strategi *card sort* pada siklus II adalah 6 dengan persentase

75%. Sedangkan alternatif “ Tidak” diperoleh 2 dengan persentase 25%. Maka aktivitas guru dengan penerapan strategi *card sort* pada siklus ini berada pada klasifikasi “Kurang Baik”, karena 75% berada pada rentang 56-75%. Selanjutnya yang menjadi kelemahan aktivitas guru dalam proses pembelajaran dengan penerapan strategi *card sort* adalah sebagai berikut :

- 1) Pada aspek 7. Guru tidak meminta masing-masing siswa menghafal ayat tersebut, sehingga masih banyak murid yang bermain saat pembelajaran berlangsung
- 2) Pada aspek 8. Guru kurang pandai mengatur waktu dengan baik (guru terlalu lama pada kegiatan pendahuluan) sehingga guru tidak berkesempatan membuat catatan penting di papan tulis pada akhir pelajaran

Kelemahan-kelemahan aktivitas guru yang terjadi pada siklus II sangat berpengaruh terhadap aktivitas siswa dalam belajar. Setelah dibahas dan dianalisis bersama observer, maka hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II adalah sebagai berikut:

**Tabel IV.10**  
**Aktivitas Siswa pada Siklus II**

No	NAMA SISWA	AKTIVITAS YANG DIAMATI								SKOR SIKLUS II
		1	2	3	4	5	6	7	8	
1	AGUS	✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓	7
2	M. ALDO		✓	✓		✓	✓			4
3	RIKI S	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	8
4	SATRIA	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓	7
5	SAIDUL		✓			✓	✓			3
6	ANDRE	✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓	7
7	ANNISA	✓		✓	✓		✓	✓	✓	6
8	ASTRI		✓				✓			2
No	NAMA SISWA	AKTIVITAS YANG DIAMATI								SKOR SIKLUS II
		1	2	3	4	5	6	7	8	
9	DANIL	✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓	7
10	HAMZAH	✓	✓	✓	✓	✓	✓			6

11	HAMITA	✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓	7
12	ISMI	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓	7
13	A. HAKIM		✓			✓	✓	✓		4
14	M. RAKA		✓		✓	✓	✓		✓	5
15	ROZY S	✓		✓	✓	✓		✓	✓	7
16	SINTANIA	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓	7
17	YULIANESTI		✓	✓		✓	✓		✓	5
18	TIO	✓		✓	✓		✓	✓	✓	6
19	ROZI F	✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓	7
20	WULAN	✓	✓			✓		✓		4
21	WIDYA	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	8
	JUMLAH	15	17	16	15	14	17	14	15	123
	PERSENTASE (%)	71,42%	80,95%	76,19%	71,42%	66,66%	80,95%	66,66%	71,42%	73,21%

Sumber : Data Hasil Observasi, 2011

Keterangan aktivitas belajar siswa :

1. Siswa memperhatikan penjelasan dari guru
2. Siswa menerima kartu indek yang berisikan potongan-potongan ayat dari surat Al-Qodar yang dibagikan guru
3. Siswa secara berkelompok menyusun potongan ayat yang dibagikan guru
4. Siswa membacakan potongan ayat tersebut satu persatu
5. Siswa secara berkelompok membaca ayat tersebut secara keseluruhan
6. Siswa memperbaiki bacaannya sesuai dengan kaedah tajwid
7. Siswa menghafal semua ayat dari surat Al-Qodar tersebut
8. Siswa memperhatikan guru dalam memberikan catatan-catatan penting

Berdasarkan tabel IV. 10, dapat digambarkan bahwa aktivitas belajar siswa dengan penerapan strategi *card sortt* pada siklus II tergolong “Cukup Baik” dengan persentase 73,21% karena berada pada rentang 56%-75%. Sedangkan rincian aktivitas siswa pada siklus II adalah :

- 1) Siswa memperhatikan penjelasan dari guru. Hasil pengamatan terdapat 15 orang siswa atau 71,42% yang aktif

- 2) Siswa menerima kartu indek yang berisikan potongan-potongan ayat dari surat Al-Qodar yang dibagikan guru. Hasil pengamatan terdapat 17 orang siswa atau 80,95% yang aktif
- 3) Siswa secara berkelompok menyusun potongan ayat yang dibagikan guru. Hasil pengamatan terdapat 16 orang siswa atau 76,19% yang aktif
- 4) Siswa membacakan potongan ayat tersebut satu persatu. Hasil pengamatan terdapat 15 orang siswa atau 71,42% yang aktif
- 5) Siswa secara berkelompok membaca ayat tersebut secara keseluruhan. Hasil pengamatan terdapat 14 orang siswa atau 66,66% yang aktif
- 6) Siswa memperbaiki bacaannya sesuai dengan kaedah tajwid. Hasil pengamatan terdapat 17 orang siswa atau 80,95% yang aktif
- 7) Siswa menghafal semua ayat dari surat Al-Qodar tersebut. Hasil pengamatan terdapat 14 orang siswa atau 66,66% yang aktif
- 8) Siswa memperhatikan guru dalam memberikan catatan-catatan penting. Hasil pengamatan terdapat 15 orang siswa atau 71,42% yang aktif.

Setelah pelaksanaan tindakan dilaksanakan dengan penerapan strategi *card sort*, maka dilakukan tes untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menghafal surat-surat pendek pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hasil tes siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV. 11

## Kemampuan Siswa dalam Menghafal Surat Al-Qodar pada Siklus II

NO	NAMA SISWA	ASPEK YANG DITES					SIKLUS II	
		1	2	3	4	5	YA	TIDAK
1	AGUS	✓			✓	✓	3	2
2	M. ALDO	✓	✓	✓		✓	4	1
3	RIKI S	✓	✓		✓	✓	4	1
4	SATRIA	✓		✓	✓	✓	4	1
5	SAIDUL	✓	✓			✓	3	2
6	ANDRE			✓	✓	✓	3	2
7	ANNISA	✓			✓	✓	3	2
8	ASTRI	✓	✓		✓	✓	4	1
9	DANIL		✓	✓	✓	✓	4	1
10	HAMZAH	✓	✓	✓	✓	✓	5	0
11	HAMITA	✓	✓	✓		✓	4	1
12	ISMI	✓	✓		✓		3	2
13	A. HAKIM	✓	✓	✓		✓	4	1
14	M. RAKA	✓	✓		✓		3	2
15	ROZY S		✓	✓	✓	✓	4	1
16	SINTANIA	✓	✓	✓		✓	4	1
17	YULIANESTI	✓	✓	✓			2	3
18	TIO			✓	✓	✓	3	2
19	ROZI F	✓		✓		✓	3	2
20	WULAN		✓	✓	✓	✓	4	1
21	WIDYA	✓	✓		✓		3	2
	<b>JUMLAH</b>	16	15	13	14	17	75	30
	<b>RATA-RATA</b>	76,1 9%	71,4 2%	61,9 0%	66,6 6%	80,9 5%	71,42%	28,57%

Sumber : Hasil Tes, 2011

Keterangan Indikator Kemampuan Siswa :

1. Mampu Mampu membaca potongan-potongan ayat dari surat Al-Qodar
2. Mampu membedakan mana bacaan panjang dan mana bacaan pendek
3. Mampu membedakan tempat keluar huruf (makhroj al huruf)
4. Mampu membaca surat Al-Qodar secara keseluruhan dengan fasih
5. Mampu menghafal surat Al-Qodar dengan baik



Berdasarkan tabel IV. 11 dapat digambarkan bahwa kemampuan siswa dalam menghafal surat-surat pendek pada siklus II masih tergolong “Cukup Mampu” dengan persentase 71,42% karena berada pada rentang 56-75%. Sedangkan kemampuan siswa dalam menghafal surat Al-Qodar pada siklus II secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Mampu membaca potongan-potongan ayat dari surat Al-Qodar. Hasil tes dari 21 orang siswa, terdapat 16 orang siswa yang mampu atau dengan persentase 76,19%.
- 2) Mampu membedakan mana bacaan panjang dan mana bacaan pendek. Hasil tes dari 21 orang siswa, terdapat orang 15 siswa yang mampu atau dengan persentase 71,42%.
- 3) Mampu membedakan tempat keluar huruf (makhroj al huruf). Hasil tes dari 21 orang siswa, terdapat 13 orang siswa yang mampu atau dengan persentase 61,90%.
- 4) Mampu membaca surat Al-Qodar secara keseluruhan dengan fasih. Hasil tes dari 21 orang siswa, terdapat 14 orang siswa yang mampu atau dengan persentase 66,66%.
- 5) Mampu menghafal surat Al-Qodar dengan baik. Hasil tes dari 21 orang siswa, terdapat 17 orang siswa yang mampu atau dengan persentase 80,95%.

Berdasarkan tabel IV.11 kemampuan siswa dalam menghafal surat Al-Qodar pada siklus II belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan , indikator keberhasilan yang telah ditetapkan dalam penelitian ini adalah 75%. Untuk itu, perlu dilakukan tindakan pada siklus III.

#### **d. Refleksi Siklus II**

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus II yang dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam menghafal surat-surat pendek pada siklus II masih tergolong “Cukup

Mampu” dengan persentase 71,42% karena berada pada rentang 56%-75%. Dengan demikian, kemampuan siswa dalam menghafal surat Al-Qodar pada siklus II belum 75% mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan, yaitu 75. Maka berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan pengamat diketahui penyebab kemampuan siswa dalam menghafal surat Al-Qodar belum mencapai indikator keberhasilan, disebabkan ada beberapa kelemahan aktivitas guru dengan penerapan strategi *card sort* yaitu sebagai berikut:

- 1) Pada aspek 7. Guru tidak meminta masing-masing siswa menghafal ayat tersebut, sehingga masih banyak murid yang bermain saat pembelajaran berlangsung
- 2) Pada aspek 8. Guru kurang pandai mengatur waktu dengan baik (guru terlalu lama pada kegiatan pendahuluan) sehingga guru tidak berkesempatan membuat catatan penting di papan tulis pada akhir pelajaran

Berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan observer pada siklus II, diketahui kelemahan-kelemahan yang perlu dibenahi adalah :

- 1) Guru akan meminta masing-masing anak untuk menghafal ayat tersebut agar tujuan pembelajaran (dapat menghafal surat Al-Qodar dengan fasih) dapat tercapai dengan baik, dan tidak ada lagi anak yang bermain
- 2) Guru akan mengatur waktu dengan baik, guru tidak akan terlalu lama pada kegiatan pendahuluan, melainkan memfokuskan pada kegiatan inti sehingga guru berkesempatan untuk membuat catatan penting di papan tulis pada akhir pelajaran.

#### 4. Hasil Penelitian Siklus III

##### a. Perencanaan Tindakan Siklus III

- 1) Menyusun rencana pembelajaran, dengan standar kompetensi menghafal surat-surat pendek. Standar kompetensi ini dapat dicapai melalui kompetensi dasar yaitu: melafalkan surat Al-Qodar dengan baik dan benar
- 2) Mempersiapkan buku paket atau kitab suci Al-Qur`an
- 3) Guru mempersiapkan kartu sortir
- 4) Mempersiapkan lembar observasi aktivitas guru dan siswa

##### b. Pelaksanaan Tindakan Siklus III

Siklus III dilaksanakan pada hari rabu tanggal 27 Juli 2011. Indikator yang dicapai sama dengan siklus II yaitu mampu membaca potongan-potongan ayat dari surat Al-Qodar, mampu membedakan mana bacaan panjang dan mana bacaan pendek, mampu membedakan tempat keluar huruf (makhrojal huruf) dan mampu membaca surat Al-Qodar secara keseluruhan dengan fasih serta mampu menghafal surat Al-Qodar dengan baik.

Pokok bahasan yang dibahas adalah menghafal surat-surat pendek, dengan standar kompetensi menghafal surat Al-Qodar. Sedangkan kompetensi dasar yang dicapai adalah melafalkan surat Al-Qodar dengan baik dan benar. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini dipusatkan pada proses maupun hasil tindak pembelajaran pada Pendidikan Agama Islam. Aktivitas yang diamati adalah aktivitas guru dengan penerapan strategi *card sort* yang diobservasi sedemikian rupa yaitu oleh teman sejawat. Aktivitas guru dengan penerapan strategi *card sort* tersebut adalah gambaran pelaksanaan pada kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir proses pembelajaran. Untuk lebih jelas secara garis besar bentuk kegiatan pembelajaran pada siklus III dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Kegiatan Awal

- a) Guru memulai proses pembelajaran dengan memberikan apersepsi dan motivasi kepada siswa tentang materi pelajaran.
  - b) Guru mengajak siswa untuk membaca surat-surat pendek dalam Al-Qur`an selama 1-5 menit
  - c) Guru menjelaskan cara kerja strategi pembelajaran *card sort* dengan bahasa yang mudah dan dapat dipahami siswa
- 2) Kegiatan Inti
- a) Guru memberikan pengantar pelajaran yang berhubungan dengan Surat Al-Qodar
  - b) Guru membagi siswa menjadi 4 kelompok sesuai dengan jumlah ayat dari surat Al-Qodar
  - c) Guru membagikan kartu indek yang berisi potongan-potongan ayat dari surat Al-Qodar kepada masing-masing siswa sesuai dengan kelompoknya
  - d) Guru meminta siswa untuk membacakan potongan-potongan ayat tersebut satu persatu
  - e) Guru meminta siswa secara berkelompok menyusun potongan ayat tersebut menjadi sebuah ayat yang utuh
  - f) Guru meminta kepada masing-masing kelompok untuk membaca ayat tersebut bersama-sama
  - g) Guru meminta masing-masing siswa menghafal ayat tersebut
  - h) Sebelum mengakhiri proses pembelajaran, guru membuat catatan penting di papan tulis
- 3) Kegiatan Akhir
- a) Guru kembali mengajak siswa untuk membaca bersama-sama surat Al-Qodar
  - b) Guru mengajak siswa untuk menyimpulkan pelajaran
  - c) Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika ada yang belum dipahami

### **c. Observasi (Pengamatan) Siklus III**

Observasi dilakukan oleh observer atau teman sejawat. Adapun hasil pengamatan observer terhadap aktivitas guru dalam pembelajaran dengan penerapan strategi *card sort*, dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel IV.12**  
**Aktivitas Guru pada Siklus III**

No	Aktivitas yang Diamati	Siklus III	
		Alternatif	
		Ya	Tidak
1	Guru memberikan penjelasan tentang strategi <i>card sort</i> dengan bahasa yang mudah dan dapat dipahami oleh siswa	✓	
2	Guru membagi siswa menjadi 5 kelompok sesuai dengan jumlah ayat dari surat Al-Qodar	✓	
3	Guru membagikan kartu indek yang berisi potongan-potongan ayat dari surat Al-Qodar kepada masing-masing siswa sesuai dengan kelompoknya	✓	
4	Guru meminta siswa untuk membacakan potongan-potongan ayat tersebut satu persatu	✓	
5	Guru meminta siswa secara berkelompok menyusun potongan ayat tersebut menjadi sebuah ayat yang utuh	✓	
6	Guru meminta kepada masing-masing kelompok untuk membaca ayat tersebut bersama-sama	✓	
7	Guru meminta masing-masing siswa menghafal ayat tersebut	✓	
8	Sebelum mengakhiri proses pembelajaran, guru membuat catatan penting di papan tulis	✓	
	<b>Jumlah</b>	8	0
	<b>Rata-rata</b>	100%	0%

Sumber :Data Hasil Observasi, 2011

Dari tabel IV.12 alternatif “Ya” pada aktivitas guru dengan penerapan strategi *card sort* pada siklus III adalah 8 dengan persentase 100%. Sedangkan alternatif “ Tidak” diperoleh 0 dengan persentase 0,0%. Maka aktivitas guru dengan penerapan strategi *card sort* pada siklus ini berada pada klasifikasi “Baik”, karena 100% berada pada rentang 76-100%. Dengan demikian, aktivitas guru dalam proses pembelajaran dengan penerapan strategi *card sort* telah terlaksana

dengan baik. Pada siklus III guru telah meminta masing-masing anak untuk menghafal ayat per ayat dari surat al-Qodar sehingga tidak ada lagi anak yang bermain. Guru telah mengatur waktu dengan baik sehingga guru berkesempatan untuk membuat catatan penting di papan tulis pada akhir pelajaran.

Meningkatnya aktivitas guru yang terjadi pada siklus III sangat berpengaruh terhadap aktivitas siswa dalam belajar. Setelah dibahas dan dianalisis bersama observer, maka hasil observasi aktivitas siswa pada siklus III adalah :

**Tabel IV.13**  
**Aktivitas Siswa pada Siklus III**

No	NAMA SISWA	AKTIVITAS YANG DIAMATI								SKOR SIKLUS III
		1	2	3	4	5	6	7	8	
1	AGUS	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓	7
2	M. ALDO	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓	7
3	RIKI S	✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓	7
4	SATRIA		✓	✓		✓	✓		✓	5
5	SAIDUL	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓	7
6	ANDRE		✓	✓			✓	✓		4
7	ANNISA	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	8
8	ASTRI	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓	7
9	DANIL	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		7
10	HAMZAH	✓	✓	✓	✓	✓		✓		6
11	HAMITA	✓	✓	✓	✓	✓		✓		6
12	ISMI	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	8
13	A. HAKIM	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓	7
14	M. RAKA	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	8
No	NAMA SISWA	AKTIVITAS YANG DIAMATI								SKOR SIKLUS III
		1	2	3	4	5	6	7	8	
15	ROZY S	✓	✓	✓		✓	✓		✓	6
16	SINTANIA	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓	7
17	YULIANESTI	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	8
18	TIO	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	8
19	ROZI F	✓	✓	✓	✓	✓		✓		6
20	WULAN	✓	✓	✓		✓	✓		✓	6
21	WIDYA	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	8
	<b>JUMLAH</b>	19	20	18	16	20	18	18	16	145
	<b>PERSENTASE</b>	90,	95,	85,	76,	95,	85,	85,	76,	86,30%

(%)	47	23	71	19	23	71	71	19
	%	%	%	%	%	%	%	%

Sumber : Data Hasil Observasi, 2011

Keterangan aktivitas belajar siswa :

1. Siswa memperhatikan penjelasan dari guru
2. Siswa menerima kartu indek yang berisikan potongan-potongan ayat dari surat Al-Qodar yang dibagikan guru
3. Siswa secara berkelompok menyusun potongan ayat yang dibagikan guru
4. Siswa membacakan potongan ayat tersebut satu persatu
5. Siswa secara berkelompok membaca ayat tersebut secara keseluruhan
6. Siswa memperbaiki bacaannya sesuai dengan kaedah tajwid
7. Siswa menghafal semua ayat dari surat Al-Qodar tersebut
8. Siswa memperhatikan guru dalam memberikan catatan-catatan penting

Berdasarkan tabel IV. 13, dapat digambarkan bahwa aktivitas belajar siswa dengan penerapan strategi *card sort* pada siklus III tergolong “ Baik” dengan persentase 80% karena berada pada rentang 76%-100%. Sedangkan rincian aktivitas siswa pada siklus III adalah :

- 1) Siswa memperhatikan penjelasan dari guru. Hasil pengamatan terdapat 19 orang siswa atau 90,47% yang aktif
- 2) Siswa menerima kartu indek yang berisikan potongan-potongan ayat dari surat Al-Qodar yang dibagikan guru. Hasil pengamatan terdapat 20 orang siswa atau 95,23% yang aktif
- 3) Siswa secara berkelompok menyusun potongan ayat yang dibagikan guru. Hasil pengamatan terdapat 18 orang siswa atau 85,71% yang aktif

- 4) Siswa membacakan potongan ayat tersebut satu persatu. Hasil pengamatan terdapat 16 orang siswa atau 76,19% yang aktif
- 5) Siswa secara berkelompok membaca ayat tersebut secara keseluruhan. Hasil pengamatan terdapat 20 orang siswa atau 95,23% yang aktif
- 6) Siswa memperbaiki bacaannya sesuai dengan kaedah tajwid. Hasil pengamatan terdapat 18 orang siswa atau 85,71% yang aktif
- 7) Siswa menghafal semua ayat dari surat Al-Qodar tersebut. Hasil pengamatan terdapat 18 orang siswa atau 85,71% yang aktif
- 8) Siswa memperhatikan guru dalam memberikan catatan-catatan penting. Hasil pengamatan terdapat 16 orang siswa atau 76,19% yang aktif.

Setelah pelaksanaan tindakan dilaksanakan dengan penerapan strategi *card sort*, maka dilakukan tes untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menghafal surat-surat pendek pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hasil tes siswa pada siklus III dapat dilihat pada tabel berikut :



Tabel IV. 14

**Kemampuan Siswa dalam Menghafal Surat Al-qodar pada Siklus  
III**

NO	NAMA SISWA	ASPEK YANG DITES					SIKLUS III	
		1	2	3	4	5	YA	TIDAK
1	AGUS	✓	✓		✓	✓	4	1
2	M. ALDO	✓	✓	✓	✓	✓	5	0
3	RIKI S	✓	✓		✓	✓	4	1
4	SATRIA	✓		✓	✓	✓	4	1
5	SAIDUL	✓	✓	✓		✓	4	1
6	ANDRE	✓		✓	✓	✓	4	1
7	ANNISA	✓	✓		✓	✓	4	1
8	ASTRI	✓	✓	✓	✓	✓	5	1
9	DANIL	✓	✓	✓	✓		4	1
10	HAMZAH	✓	✓	✓	✓	✓	5	0
11	HAMITA	✓	✓	✓	✓	✓	5	0
12	ISMI	✓	✓	✓	✓	✓	5	0
13	A. HAKIM	✓	✓	✓		✓	4	1
14	M. RAKA	✓		✓	✓	✓	4	1
15	ROZY S		✓	✓	✓	✓	4	1
16	SINTANIA	✓	✓	✓		✓	4	1
17	YULIANESTI	✓	✓	✓	✓	✓	5	0
18	TIO	✓	✓	✓	✓	✓	5	0
19	ROZI F	✓		✓	✓	✓	4	1
20	WULAN		✓	✓	✓	✓	4	1
21	WIDYA	✓	✓	✓		✓	4	1
	<b>JUMLAH</b>	19	17	18	18	19	91	14
	<b>RATA-RATA</b>	90,47 %	80,95 %	85,71 %	85,71 %	90,47 %	86,66%	13,33 %

Sumber : Hasil Tes, 2011

Keterangan Indikator Kemampuan Siswa :

1. Mampu membaca potongan-potongan ayat dari surat Al-Qodar
2. Mampu membedakan mana bacaan panjang dan mana bacaan pendek
3. Mampu membedakan tempat keluar huruf (makhrojal huruf)
4. Mampu membaca surat Al-Qodar secara keseluruhan dengan fasih
5. Mampu menghafal surat Al-Qodar dengan baik

Berdasarkan tabel IV. 14 dapat digambarkan bahwa kemampuan siswa dalam menghafal surat-surat pendek pada siklus III tergolong “Mampu” dengan persentase 86,66% karena berada pada rentang 76-100%. Secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Mampu membaca potongan-potongan ayat dari surat Al-Qodar. Hasil tes dari 21 orang siswa, terdapat 19 orang siswa yang mampu atau dengan persentase 90, 47%.
- 2) Mampu membedakan mana bacaan panjang dan mana bacaan pendek. Hasil tes dari 21 orang siswa, terdapat 17 orang siswa yang mampu atau dengan persentase 80, 95%.
- 3) Mampu membedakan tempat keluar huruf (makhroj al huruf). Hasil tes dari 21 orang siswa, terdapat 18 orang siswa yang mampu atau dengan persentase 85, 71%.
- 4) Mampu membaca surat Al-Qodar secara keseluruhan dengan fasih. Hasil tes dari 21 orang siswa, terdapat 18 orang siswa yang mampu atau dengan persentase 85, 71%.
- 5) Mampu menghafal surat Al-Qodar dengan baik. Hasil tes dari 21 orang siswa, terdapat 19 orang siswa yang mampu atau dengan persentase 90, 47%.

Berdasarkan tabel IV.14 kemampuan siswa dalam menghafal surat-surat pendek( surat Al-Qodar) pada siklus III telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan , indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, yaitu 75%. Untuk itu, tindakan hanya dicukupkan pada siklus III.

#### **d. Refleksi Siklus III**

Setelah melakukan tindakan dan diamati oleh observer selanjutnya peneliti melakukan refleksi untuk merenungkan kesalahan-kesalahan dan keunggulan-keunggulan yang terjadi pada siklus III. Maka hasil pembahasan bersama observer pada siklus III adalah:

- 1) Guru telah menjelaskan cara kerja strategi *card sort* kepada siswa agar ketika pelaksanaan strategi *card sort* dapat dipahami siswa dengan baik
- 2) Guru telah meminta kepada masing-masing kelompok untuk membaca ayat yang dipegangnya secara bersama-sama agar semuanya dapat membaca ayat tersebut dengan baik dan benar
- 3) Guru telah meminta masing-masing anak untuk menghafal ayat tersebut agar tujuan pembelajaran (dapat menghafal surat Al-Qodar dengan fasih) dapat tercapai dengan baik, dan tidak ada lagi anak yang bermain
- 4) Guru telah mengatur waktu dengan baik, guru tidak akan terlalu lama pada kegiatan pendahuluan, melainkan memfokuskan pada kegiatan inti sehingga guru berkesempatan untuk membuat catatan penting di papan tulis pada akhir pelajaran.

Hasil pembahasan bersama observer tersebut, pada siklus III ini proses pembelajaran sudah berjalan dengan baik. Kemampuan siswa dalam menghafal surat Al-Qodar sudah menunjukkan peningkatan yang berarti. Sebagaimana diketahui kemampuan siswa dalam menghafal surat Al-Qodar pada siklus III tergolong “Mampu” dengan persentase 86,66% karena berada pada rentang 76%-100%. Dengan demikian, pada siklus III kemampuan siswa dalam menghafal surat Al-Qodar telah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan, yaitu 75%. Untuk itu, peneliti sekaligus sebagai guru tidak perlu lagi melakukan siklus berikutnya, karena sudah jelas kemampuan siswa dalam menghafal surat Al-Qodar sudah meningkat.

## C. Pembahasan

### 1. Aktivitas Guru

Pada siklus I rata-rata persentase aktivitas guru dengan penerapan strategi *card sort* adalah 50%. Pada siklus II meningkat menjadi 75%. Sedangkan pada siklus III meningkat lagi menjadi 100%. Lebih jelas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel IV.15**  
**Rekapitulasi Aktivitas Guru pada Siklus I, Siklus II dan Siklus III**

N O	AKTIVITAS YANG DIAMATI	REKAPITULASI AKTIVITAS GURU					
		SIKLUS I		SIKLUS II		SIKLUS III	
		Alternatif		Alternatif		Alternatif	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Guru memberikan penjelasan tentang strategi <i>card sort</i> dengan bahasa yang mudah dan dapat dipahami oleh siswa		✓	✓		✓	
2	Guru membagi siswa menjadi 5 kelompok sesuai dengan jumlah ayat dari surat Al-Qodar	✓		✓		✓	
3	Guru membagikan kartu indek yang berisi potongan-potongan ayat dari surat Al-Qodar kepada masing-masing siswa sesuai dengan kelompoknya	✓		✓		✓	
4	Guru meminta siswa untuk membacakan potongan-potongan ayat tersebut satu persatu	✓		✓		✓	
5	Guru meminta siswa secara berkelompok menyusun potongan ayat tersebut menjadi sebuah ayat yang utuh	✓		✓		✓	
6	Guru meminta kepada masing-masing kelompok untuk membaca ayat tersebut bersama		✓	✓		✓	
N O	AKTIVITAS YANG DIAMATI	REKAPITULASI AKTIVITAS GURU					
		SIKLUS I		SIKLUS II		SIKLUS III	
		Alternatif		Alternatif		Alternatif	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak

7	Guru meminta masing-masing siswa menghafal ayat tersebut		✓		✓	✓	
8	Sebelum mengakhiri proses pembelajaran, guru membuat catatan penting di papan tulis		✓		✓	✓	
	<b>Jumlah</b>	4	4	6	2	8	0
	<b>Rata-rata</b>	50%	50%	75%	25%	100%	0%

Sumber:Data Olahan, 2011

Setelah data terkumpul melalui observasi, data tersebut diolah dengan menggunakan rumus persentase, yaitu sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Dari rekapitulasi observasi yang telah dipaparkan dapat diketahui bahwa jumlah skor pelaksanaan aktivitas guru dengan penerapan strategi *card sort* pada siklus I adalah 4, dengan demikian akan dapat dicari persentase sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{4}{8} \times 100\%$$

P =50% ( Aktivitas guru pada siklus I)

Selanjutnya jumlah skor pelaksanaan aktivitas guru dengan penerapan strategi *card sort* pada siklus II adalah 6, dengan demikian akan dapat dicari persentase sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{6}{8} \times 100\%$$

P =75% (Aktivitas guru pada siklus II)

Sedangkan dari rekapitulasi observasi yang dipaparkan di atas, untuk pelaksanaan aktivitas guru dengan penerapan strategi *card sort* pada siklus III diketahui mengalami peningkatan dengan jumlah skor 8, dengan demikian akan dapat dicari persentase sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

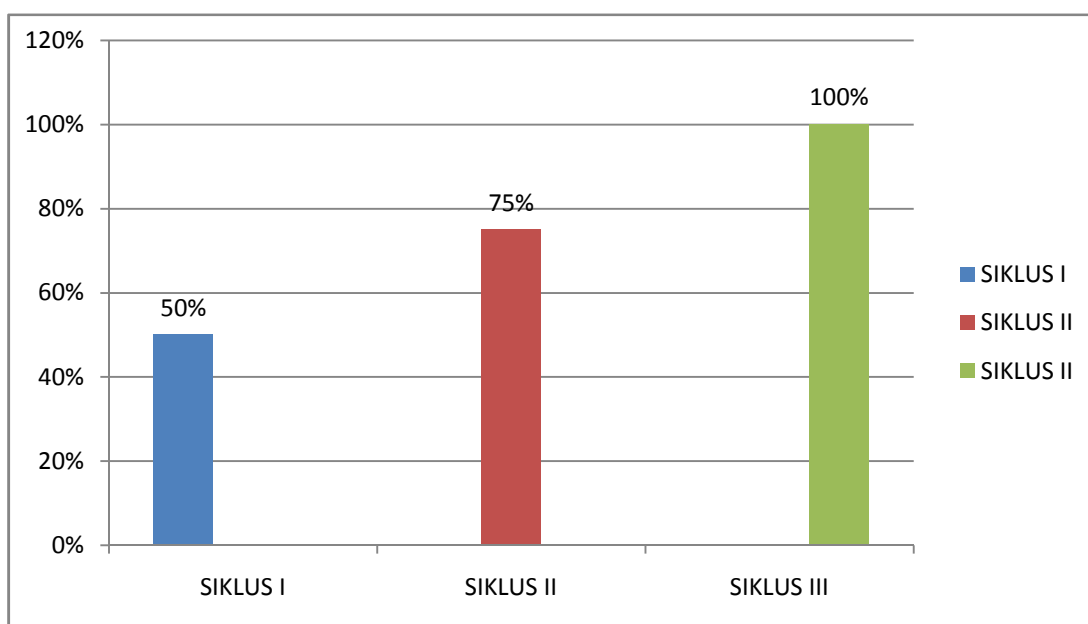
$$P = \frac{8}{8} \times 100\%$$

$P = 100\%$  ( Aktivitas guru pada siklus III )

Selanjutnya perbandingan persentase aktivitas guru pada siklus I, siklus II dan siklus III juga dapat dilihat pada grafik berikut :

**Grafik. I**

**Grafik Hasil Observasi Aktivitas Guru  
Pada Siklus I, Siklus II dan Siklus III**



## 2. Aktivitas Siswa

Selanjutnya aktivitas siswa dengan penerapan strategi *card sort* juga mengalami peningkatan. Pada siklus I aktivitas siswa tergolong “Cukup” dengan persentase 63,69%, karena 63,69% berada pada rentang 56%-75%. Sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 73,21% dengan kategori “Cukup Baik”, karena 73,21% berada pada rentang 56%-75%. Sedangkan pada siklus III tergolong “Baik” dengan persentase 86,30% berada pada

rentang 76%-100%. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel rekapitulasi berikut :

**Tabel IV.16**  
**Rekapitulasi Aktivitas Siswa pada Siklus I, Siklus II dan Siklus III**

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	REKAPITULASI					
		SIKLUS I		SIKLUS II		SIKLUS III	
		JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	Siswa memperhatikan penjelasan dari guru	13	61,90	15	71,42	19	90,47
2	Siswa menerima kartu indek yang berisikan potongan-potongan ayat dari surat Al-Qodar yang dibagikan guru	14	66,66	17	80,95	20	95,23
3	Siswa secara berkelompok menyusun potongan ayat yang dibagikan guru	14	66,66	16	76,19	18	85,71
4	Siswa membacakan potongan ayat tersebut satu persatu	13	61,90	15	71,42	16	76,19

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	REKAPITULASI					
		SIKLUS I		SIKLUS II		SIKLUS III	
		JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
5	Siswa secara berkelompok membaca ayat tersebut secara keseluruhan	12	57,14	14	66,66	20	95,23
6	Siswa memperbaiki bacaannya sesuai dengan kaedah tajwid	15	71,42	17	80,95	18	85,70
7	Siswa menghafal semua ayat dari surat Al-Qodar tersebut	12	57,14	14	66,66	18	85,70
8	Siswa memperhatikan guru dalam memberikan catatan-catatan penting	14	66,66	15	71,42	16	76,19
	<b>JUMLAH PERSENTASE</b>	107	63,69	123	73,21	145	86,30

Sumber: Data Olahan, 2011

Setelah data terkumpul melalui observasi, data tersebut diolah dengan menggunakan rumus persentase, yaitu sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Dari rekapitulasi observasi yang telah dipaparkan dapat diketahui bahwa jumlah kumulatif pelaksanaan aktivitas siswa dengan penerapan strategi *card sort* pada siklus I alternative jawaban “Ya” adalah 107 kali, dengan demikian akan dapat dicari persentase sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{107}{168} \times 100\%$$

$$P = 63,69\% \text{ ( Aktivitas siswa pada siklus I)}$$



Selanjutnya jumlah kumulatif pelaksanaan aktivitas siswa dengan penerapan strategi *card sort* pada siklus II alternatif jawaban “Ya” adalah 123 kali, dengan demikian akan dapat dicari persentase sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{123}{168} \times 100\%$$

$$P = 73,21\% \text{ (Aktivitas siswa pada siklus II)}$$

Sedangkan pelaksanaan aktivitas siswa dengan penerapan strategi *card sort* pada siklus III diketahui mengalami peningkatan dengan alternatif jawaban “Ya” adalah 145 kali, dengan demikian akan dapat dicari persentase sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

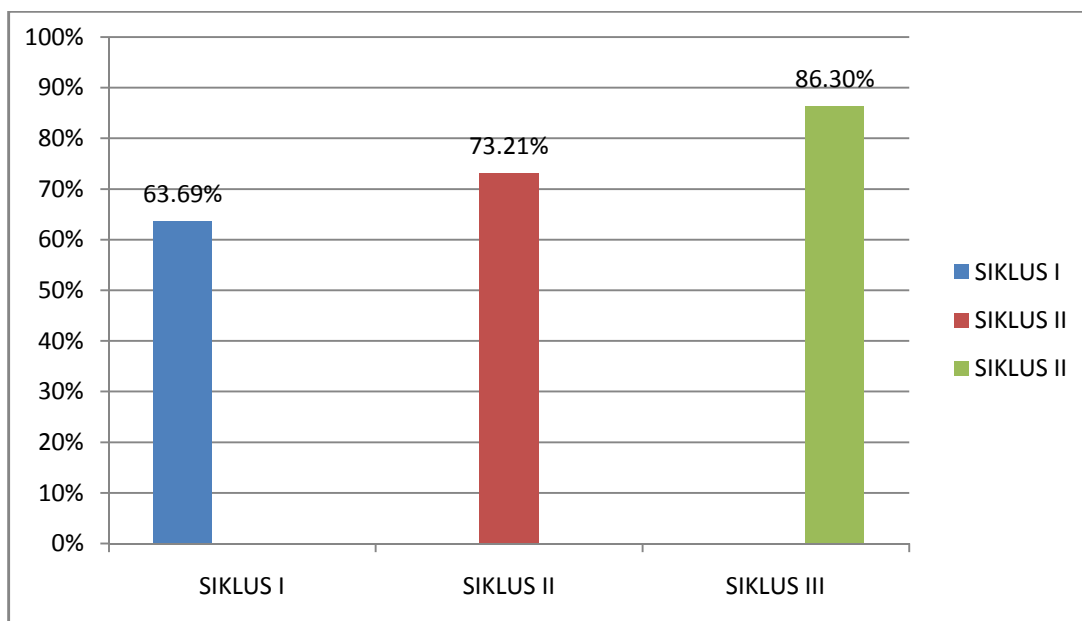
$$P = \frac{145}{168} \times 100\%$$

$$P = 86,30\% \text{ ( Aktivitas siswa pada siklus III )}$$

Selanjutnya perbandingan persentase aktivitas siswa pada siklus I, siklus II dan siklus III juga dapat dilihat pada grafik berikut :

## Grafik. II

**Grafik Hasil Observasi Aktivitas Siswa  
Pada Siklus I, Siklus II dan Siklus III**



### 3. Kemampuan Siswa dalam Menghafal Surat Al-Qodar

Kemampuan siswa dalam menghafal surat Al-Qodar pada siklus I masih tergolong “Cukup Mampu” dengan persentase 60,95% karena berada pada rentang 56%-75%. Pada Siklus II masih tergolong “Cukup Mampu” dengan persentase 71,42% karena berada pada rentang 56-75%. Sedangkan kemampuan siswa dalam menghafal surat Al-Qodar pada siklus III tergolong “Mampu” dengan persentase 86,66% karena berada pada rentang 76%-100%. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel rekapitulasi berikut :

Tabel IV.17

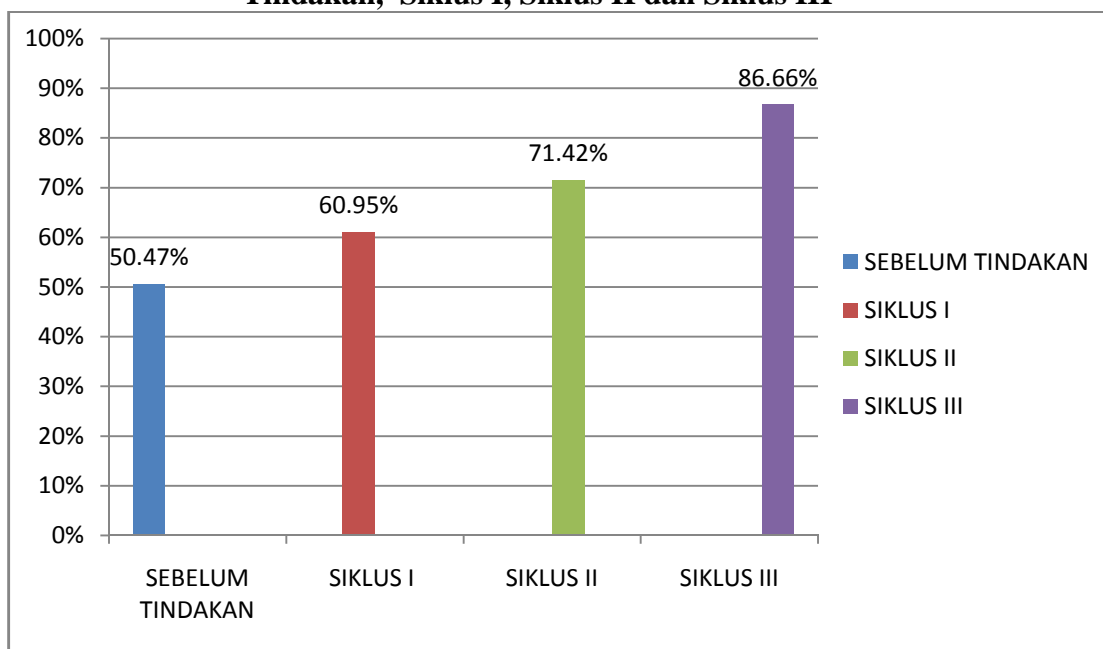
**Rekapitulasi Kemampuan Siswa dalam Menghafal  
Surat Al-Qodar pada Sebelum Tindakan,  
Siklus I, Siklus II dan siklus III**

No	Tindakan	Rata-rata
1	Sebelum Tindakan	50,47%
2	Siklus I	60,95%
3	Siklus II	71,42%
4	Siklus III	86,66%

Sumber : Data Olahan, 2011

Selanjutnya perbandingan persentase kemampuan belajar siswa dalam menghafal surat Al-Qodar pada sebelum tindakan, siklus I, siklus II dan siklus III juga dapat dilihat pada grafik berikut :

**Grafik 3**  
**Kemampuan Siswa dalam Menghafal Surat Al-Qodar pada Sebelum**  
**Tindakan, Siklus I, Siklus II dan Siklus III**



Setelah melihat rekapitulasi kemampuan siswa dalam menghafal surat Al-qodar dari grafik di atas, dapat diketahui bahwa keberhasilan siswa telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, yaitu di atas 75%.

Dari hasil penelitian dan pembahasan seperti yang telah diuraikan, menjelaskan bahwa dengan penerapan strategi *card sort* secara benar, maka dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menghafal surat-surat pendek, yakni surat Al-Qodar. Informasi ini membuktikan bahwa hipotesis penelitian yaitu : Dengan menggunakan strategi *card sort* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menghafal surat-surat pendek pada siswa kelas VI SD Negeri 125 Pekanbaru “Diterima”

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Pada sebelum tindakan, kemampuan siswa dalam menghafal surat-surat pendek ( surat Al-Qodar) hanya mencapai rata-rata 50, 47%, setelah dilakukan tindakan perbaikan ternyata kemampuan siswa meningkat, yaitu pada siklus pertama dengan mencapai 60, 95% atau kemampuan siswa tergolong “Cukup Baik”, karena 60, 95% berada pada rentang 56%-75%. Sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 71,42% atau kemampuan siswa tergolong “Cukup Baik” karena 71,42% berada pada rentang 56%-75%. Sedangkan pada siklus III meningkat lagi menjadi 86, 66% berada pada rentang 76%-100%. Artinya keberhasilan siswa telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, yaitu di atas 75%.

Dengan demikian, dapat diambil kesimpulan bahwa dengan penerapan strategi *card sort* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menghafal surat-surat pendek (surat Al-Qodar) pada siswa kelas VI SD Negeri 125 Pekanbaru.

#### **B. Saran**

Bertolak dari pembahasan hasil kesimpulan peneliti, berkaitan dengan penerapan strategi *card sort* yang telah dilaksanakan, peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut :

1. Sebaiknya guru menjelaskan cara kerja strategi *card sort* kepada siswa, agar ketika pelaksanaan strategi *card sort* dapat dipahami siswa dengan baik.

2. Sebaiknya guru meminta kepada masing-masing kelompok untuk membaca ayat yang dipegangnya secara bersama-sama agar semuanya dapat membaca ayat tersebut dengan baik dan benar
3. Sebaiknya guru meminta masing-masing siswa untuk menghafal ayat tersebut agar tujuan pembelajaran (dapat menghafal surat Al-Qodar dengan fasih) dapat tercapai dengan baik, dan tidak ada lagi anak yang bermain
4. Sebaiknya guru mengatur waktu dengan baik, guru hendaknya tidak terlalu lama pada kegiatan pendahuluan, melainkan memfokuskan pada kegiatan inti sehingga guru berkesempatan untuk membuat catatan penting di papan tulis pada akhir pelajaran.



## DAFTAR PUSTAKA

- Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran Landasan & Aplikasinya*, Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2008
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 2002
- Hartono dkk, *PAIKEM Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif dan Menyenangkan*, Pekanbaru : Zanafa, 2009
- Hasnah Faizah, *Menulis Karangan Ilmiah*, Pekanbaru : Cendikia Insani, 2009
- Hisyam Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta : Insan Madani CTSD, Edisi Revisi, 2008
- Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta : Raja Wali Pers, 2008
- Kuswaya Winardit, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta : UT, 2008
- Melvin L. Silberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, Bandung : Nusamedia, 1996
- M. Syafi'i S, *Strategi Belajar Mengajar*. Pekanbaru : Perpustakaan Fakultas Tarbiyah, 1996
- M. Toha Anggoro, *Metode Penelitian*. Jakarta : UT, 2008
- Rizki Maulana, *Kamus Praktis Bahasa Indonesia*, Surabaya : Lima Bintang, 1991
- Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta : Rineka Cipta, 2006
- Susilo. *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta : Pustaka UIN, 1996
- Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung : Rosda Karya, 2008